

**PENGARUH KENAIKAN DAN PENURUNAN HARGA BBM  
BERSUBSIDI TERHADAP HARGA KOMODITAS**

**Tesis**

**OLEH**

**Muhammad Dheo Adrian Muhari**

**NIM 210504210018**



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**PENGARUH KENAIKAN DAN PENURUNAN HARGA BBM  
BERSUBSIDI TERHADAP HARGA KOMODITAS**

**TESIS**

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program  
Magister Ekonomi Syariah*

**OLEH**

**Muhammad Dheo Adrian Muhari**

**NIM 210504210018**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Kenaikan Harga BBM Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas"  
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang, 13 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. H. Masvhuri, M.P.

NIP. 1890200024

Pembimbing II

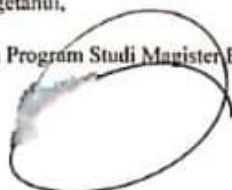


Eko Supriyanto, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 197511091999031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si.

197202122003121003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dheo Adrian Muhari

NIM : 210504210018

Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syari'ah Unibversitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : **"Pengaruh Kenaikan dan Penurunan BBM Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas"** benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang yang dikutip dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya , dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 6 April 2023

Hormat Saya

  
Muhammad Dheo Adrian Muhari  
210504210018

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada Allah SWT, atass berkat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dikarenakan dialah sebaik-baik pemberi pertolongandan hanya kepada dialah penulis menyembah dan meminta pertolongan.

Tak lupa juga tesis ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua, Kakak (Aryani Wahidah Aina Sari), Adik (Audyna Arsinta Ramadhani) , Nety Novita Hariyani, Keluarga besar Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Keluarga besar PMII Rayon Radikal Al-Faruq, Keluarga besar Law Debate Community, dan Keluarga besar KKM DR Desa Mauara Harapan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mendukung penulis secara moril dan materil hingga penlis dapat menyelesaikan tesis ini.

## **MOTTO**

“Selagi bisa bernafas, apapun bisa dilibas”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peniti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan propisal penelitian tesis dengan judul **“Pengaruh Kenaikan dan Penurunan Harga Bbm Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas“**

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syari“ah serta Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syari“ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dr. Ir. Masyhuri Mahfudz, MS selaku Dosen pembimbing I dan Ekon Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu atas bimbingan, kritik, saran serta koreksinya dalam proses penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta kemudahan kepada peneliti.

7. Kepada kedua orang tua penulis Tri Ardon dan Sri Mulyati yang senantiasa selalu memberikan semangat, kata-kata motivasi, mendampingi serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses penulisan tesis ini.

8. Semua teman-teman satu angkatan prodi Magister Ekonomi Syariah tahun 2021 yang telah menemani selama perkuliahan dan selalu kompak dalam semua hal.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas selesainya tesis ini.

Malang, 2 Desember 2022

Penulis



## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB xi PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1. Secara Teoritis.....	10
2. Secara Prkatis .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
1. Harga BBM Bersubsidi.....	23
2. Harga Komoditas .....	25
3. Harga Dalam Perspektif Islam .....	27
<b>BAB III</b> .....	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
B. Populasi dan Sampel .....	35
<b>BAB IV</b> .....	<b>49</b>
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
1. Uji Stasineritas Data.....	55
2. Uji Kointegrasi .....	62
3. Uji Penetuan Lag Optimum .....	67
5. Estinasi VAR dan VECM .....	73
<b>BAB V</b> .....	<b>89</b>

<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>108</b>

## ABSTRAK

Muhammad Dheo Adrian Muhari, 2023 “Pengaruh Kenaikan dan Penurunan Harga BBM Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas”

Pembimbing : (1) Dr. Masyhuri , M, P

(2) Eko Suprayitno, SE., MSi., Ph.D

Kata Kunci : BBM, Harga, Komoditas.

---

Tanggal 3 September 2022 Pemerintah Republik Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite dari harga Rp. 7.650/liter menjadi Rp. 10.000/liter. Kemudian jenis Harga Solar dari harga Rp. 5.150/liter menjadi Rp. 6.800/liter. Kenaikan harga BBM tersebut dapat berimplikasi secara langsung dan tidak langsung pada Harga Komoditas. Penelitian ini fokus pada harga komoditas yang berasal dari perternakan dikarenakan komoditas yang berasal dari pertanian sangat bergantung pada kondisi cuaca.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan expanatory research untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis dalam penelitian. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2022 kemudian di komparasikan dengan data tahun 2017, 2018, dan 2019 karena teradapt kenaikan dan penurunan BBM bersubsidi jenis Peralite dan Solar yang didapat dari website PIHPS Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis Eviews 10 dengan uji stasioner, uji kointegerasi, VAR/VECM, *Impluse Rensponse Function* , dan *Varinace Decomposition* untuk mengetahui pengaruh jangka pendek, panjang dan seberapa besar dan lama pengaruh variabel satu dengan yang lainnya saat terjadi *shock*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan BBM bersubsidi jenis Peralite dan Solar tahun 2022 secara jangka pendek Harga Peralite tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.43772. Sebaliknya pada hasil uji VAR dan VECM jangka pendek data Harga Peralite terhadap Harga Komoditas tahun 2017 dan 2019, Kenaikan dan Penurunan Harga Peralite berpengaruh terhadap Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitng lebih besar daipada t-tabel 2, 002465459 . Pada data tahun 2022 hasil dari estimasi VECM jangka panjang data Peralite tahun 2022 bahwa Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Ayam dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 3.50915 pada Harga Telur Ayam dan 3.92930 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2.001717484 dan asil yang serupa ditunjukkan pada data tahun 2018. Berbeda dengan kedua data di atas, hasil estimasi VECM jangka panjang tahun 2019 menunjukkan kenaikan BBM jenis Harga Peralite tidak mempengaruhi kenaikan Harga Komoditas dikarenakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Terakhir pada data tahun 2022 secara jangka pendek Harga Solar bersubsidi berpengaruh terhadap Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitng lebih besar daripada t-tabel 2. 002465459. Dapat disimpulkan hipotesis 1,2 dan 3 terima dan hipotesis 4 ditolak

## ABSTRACT

Muhammad Dheo Adrian Muhari, 2023 “The Effect of Subsidized Fuel Price Increases on Commodity Prices”

Mentor : (1) Dr. Masyhuri , M, P

(2) Eko Suprayitno, SE., MSi., Ph.D

Keyword : BBM, Price, Comodity.

---

On September 3, 2022 the Government of the Republic of Indonesia raised the price of subsidized fuel for the Peralite type from Rp. 7,650/liter to Rp. 10,000/liter. Then the type of Solar Price from the price of Rp. 5,150/liter to Rp. 6,800/liter. The increase in fuel prices has the potential to have direct and indirect implications for commodity prices. This study focuses on the prices of commodities originating from livestock because commodities originating from agriculture are highly dependent on weather conditions.

This study uses a quantitative method with an explanatory research approach to prove the truth of a hypothesis in research. The data in this study used secondary data for 2022 and then compared with data for 2017, 2018 and 2019 due to increases and decreases in subsidized fuel types Peralite and Solar obtained from the PIHPS Bank Indonesia website. The data obtained were then processed using the Eviews 10 analysis tool with a stationary test, cointegration test, VAR/VECM, *Impluse Response Function* , and *Varinace Decomposition* to determine the effect of short term, long term and how big and long the influence of one variable to another when it occurs *shock*.

The results showed that the effect of the increase in subsidized fuel types Peralite and Solar in 2022 in the short term Peralite prices had no effect on Chicken Egg Prices, Beef Prices, and Chicken Meat Prices because the t-count value was smaller than the t-table, namely 0.43772. In contrast, the short-term VAR and VECM test results for Peralite Price data on Commodity Prices for 2017 and 2019, Increases and Decreases in Peralite Prices affect Chicken Egg Prices because the t-count value is greater than t-table 2.002465459 . In 2022 data, the results of the long-term VECM estimation of Peralite data for 2022 Peralite prices have a positive influence on Chicken Egg Prices and Chicken Meat Prices with details of the t-count value for each variable of 3.50915 for Chicken Egg Prices and 3.92930 for Beef Prices greater than t-table 2.001717484 and similar results are shown in 2018 data. In contrast to the two data above, the long-term VECM estimation results for 2019 show that the increase in Peralite fuel type prices does not affect the increase in Commodity Prices because the t-count is smaller than t -table. Finally, in the 2022 data, in the short term, subsidized diesel prices have an effect on beef prices and chicken meat prices because the t-count value is greater than t-table 2.002465459. It can be concluded that hypotheses 1, 2 and 3 accept and hypothesis 4 is rejected.

## الملخص

هـمـمـد ضـي ادرـيا مـهـاري 2023 "تأثير ارتفاع أسعار الوقود المدعوم على أسعار السلع الأساسية"

المشرف: (1) الدكتور مشهور محفوف

(2) الدكتور ايكو سوفرايتن

الكلمات المفتاحية: الوقود والأسعار والسلع

في 3 سبتمبر 2022 رفعت حكومة جمهورية إندونيسيا سعر الوقود المدعوم لنوع Peralite من Rp. 7650 / لتر إلى روبية. 10000 / لتر. ثم نوع Solar Price من سعر Rp. 5.150 / لتر إلى روبية. 6800 / لتر. من المحتمل أن يكون للزيادة في أسعار الوقود آثار مباشرة وغير مباشرة على أسعار السلع الأساسية. يركز هذا البحث على أسعار السلع التي مصدرها الثروة الحيوانية لأن السلع الزراعية تعتمد بشكل كبير على الظروف الجوية. تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع منهج بحث موسع لإثبات صحة الفرضية في البحث. استخدمت البيانات في هذه الدراسة بيانات ثانوية لعام 2022 ثم تمت مقارنتها ببيانات 2017 و 2018 و 2019 بسبب الزيادات والنقصان في أنواع الوقود المدعوم Peralite و Solar التي تم الحصول عليها من موقع PIHPS Bank Indonesia. تمت معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام أداة التحليل Eviews 10 مع اختبار ثابت ، واختبار التكامل المشترك ، و VAR / VECM ، ووظيفة الاستجابة Impluse ، و Varinace Decomposition لتحديد تأثير المدى القصير والطويل ومدى ضخامة وطول تأثير واحد. متغير من جهة أخرى عند حدوث صدمة. أظهرت النتائج أن تأثير الزيادة في أنواع الوقود المدعوم Peralite و Solar في عام 2022 على المدى القصير لأسعار Peralite لم يكن له أي تأثير على أسعار بيض الدجاج وأسعار لحوم البقر وأسعار لحوم الدجاج لأن قيمة t-count كانت أقل من t. - جدول: 0.43772. في المقابل ، فإن نتائج اختبار VAR و VECM على المدى القصير لبيانات أسعار Peralite حول أسعار السلع لعامي 2017 و 2019 ، تؤثر الزيادات والانخفاضات في أسعار Peralite على سعر بيض الدجاج لأن قيمة t-count أكبر من t-table 2. 002465459. في بيانات عام 2022 ، كان لنتائج تقدير VECM طويل الأجل لبيانات Peralite لعام 2022 تأثير إيجابي على أسعار بيض الدجاج وأسعار لحوم الدجاج مع تفاصيل قيمة t-count لكل متغير 3.50915 على أسعار بيض الدجاج و 3.92930 على أسعار لحوم البقر أكبر من t-table 2.001717484 وتظهر نتائج مماثلة في بيانات 2018. على عكس البيانات المذكورة أعلاه ، تظهر نتائج تقدير VECM طويلة الأجل لعام 2019 أن الزيادة في أسعار نوع الوقود Peralite لا تؤثر على زيادة أسعار السلع لأن عدد t أصغر من جدول t. أخيرًا ، في بيانات عام 2022 ، على المدى القصير ، تؤثر أسعار الديزل المدعومة على أسعار لحوم البقر وأسعار لحوم الدجاج لأن قيمة t-count أكبر من t-table 2. 002465459. يمكن استنتاج أن الفرضيات 1 ، 2 و 3 قبول وفرضية 4 مرفوضة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan suatu produk dan jasa atau jumlah yang ditukarkan konsumen demi mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut (Pradhana et al., 2017). Dalam perspektif Islam, harga adalah sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai kedua belah pihak. Namun untuk yang mempengaruhi harga dalam persepektif Islam hanya terbatas pada permintaan dan penawaran. Menurut Ibnu Taimiyah dan tokoh-tokoh Islam terkemuka seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekuatan permintaan dan penawaran yang paling mempengaruhi keseimbangan harga (Saleh, 2011). Selain itu, tokoh Islam terkemuka Ibnu Khaldun juga mempunyai pandangan yang sama. Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* naik turunnya sebuah permintaan terhadap suatu barang berdampak terhadap harga. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun bila jarak antar suatu kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang dapat diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga akan turun (Arianti, 2018).

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, ulama' dikalangan imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga oleh pemerintah asalkan berdasarkan pada *maqashid syari'ah* (tujuan-tujuan hukum syari'at) yaitu

merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan *دفع المفسد و جلب* *المصالح* seperti yang dilakukan Umar Bin Khattab saat terdapat masyarakat yang menaikkan harga di batas ambang kewajaran (Hakim, 2012).

Konsep maqashid syari'ah yang dikemukakan oleh Syathibi merujuk pada hukum Allah diciptakan untuk kemaslahatan bagi seluruh alam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teks-teks yang mengandung kemaslahatan baik secara global ataupun secara parsial. Berikut contoh teks yang mengandung kemaslahatan secara global

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ ﴾

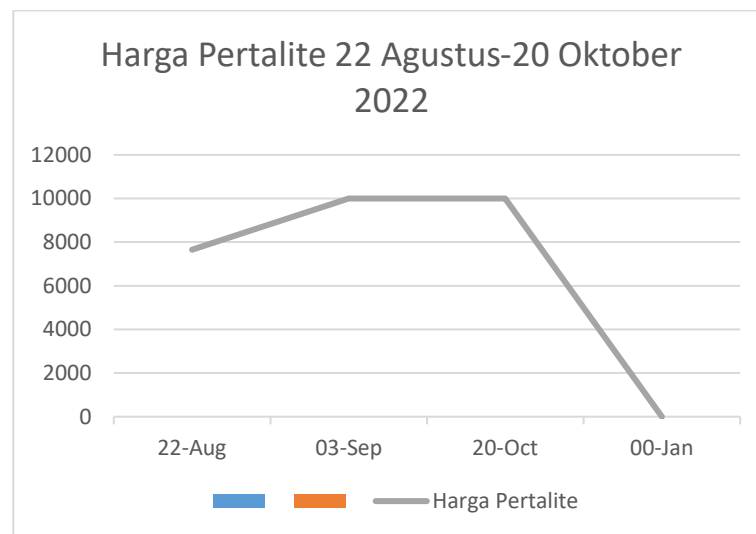
107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam memahami ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa, redaksi ayat diatas sangat singkat, tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak ditemukan dalam al-Qur'an seorang pun yang dijuluki dengan rahmat, kecuali Rosulullah Muhammad Saw. dan tidak juga satu mahluk yang disifati dengan sifat Allah ar-Rahim kecuali Rosululloh Saw. Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, "Kalaulah beliau bersikap tegas, atau ada tuntutan yang sepiintas terlihat atau terasa berat, itu karena untuk kemaslahatan umatnya juga. Sebenarnya hati beliau lebih dahulu teriris-iris melihat ada kesulitan atau penderitaan yang dialami manusia." (Shihab, 2005).

Lebih luas dari permintaan dan penawaran, terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya yaitu (keadaan perekonomian, permintaan & penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, kebijakan dan tujuan pemerintah, dan pengawasan pemerintah) (Swastha & Irawan, 2008).

Sejalan dengan poin kebijakan dan tujuan Pemerintah, Tanggal 3 September 2022 Pemerintah Republik Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dari harga Rp. 7.650/liter menjadi Rp. 10.000/liter. Kemudian jenis Harga Solar dari harga Rp. 5.150/liter menjadi Rp. 6.800/liter.

**Tabel 1.1 Data Kenaikan BBM Bersubsidi tahun 2022**



Sumber : CNBC, 2022

Kenaikan harga BBM tersebut, dapat berimplikasi secara langsung dan tidak langsung pada harga komoditas (Novianto et al., 2018). Selanjutnya kenaikan harga BBM juga dapat menyebabkan naiknya harga komoditas karena peningkatan biaya produksi, distribusi dan penurunan konsumsi masyarakat di Indonesia dan Ethiopia 9 (Fuje, 2018 ; Oktavianti, 2019).

Menurut KBBI Harga Komoditas merupakan barang dagangan utama atau benda niaga (Wikipedia, 2023). Indonesia mengklasifikasikan Harga Komoditas yang paling pokok dengan istilah Sembako. Sembako adalah singkatan dari sembilan makanan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman secara umum sangat dibutuhkan masyarakat (Yuliani



et al., 2022). Sembilan makanan pokok tersebut terdiri atas Beras, Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Putih dan Bawang Merah, Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, Minyak Goreng, dan Gula Pasir (Nasional, 2022).

Jika melihatt dari jenis-jenis di atas Harga Komoditas terdiri atas 2 klasifikiasi berdasrkan sumbernya yaitu berasal dari Harga Komoditas di bidang pertanian / perkebunan seperti beras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir dan bawang merah. Selain pertanian dan perkebunan Harga Komoditas lainnya berasal dari Harga Komoditas di bidang perternakan berupa Harga Daging Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Telur Ayam. Harga Komoditas/Harga Komoditas merupakan bahan makanan pokok yang harus tetap terpenuhi dalam keadaan apapun dan kondisi bagaimana pun termasuk saat naiknya harga BBM (Yuliani et al., 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil bervariasi seperti (Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010), ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-Harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar. Sebaliknya, menurut (Yuliani et al., 2022) BBM tidak terlalu berpengaruh pada harga komoditas dikarenakan merupakan jenis barang yang harus tetap tersedia meskipun BBM naik. Sejalan dengan hal tersebut (Oktavianti, 2019) mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM tidak berpengaruh terhadap harga beras dikarenakan dalam proses produksi BBM memiliki presentasi yang sangat kecil dari keseluruhan biaya produksi. Dengan

demikian, naik atau turunnya harga beras tidak bergantung pada harga BBM melainkan pada tenaga kerja yang memiliki sumbangsih jauh lebih banyak.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada harga komoditas yang berasal dari jenis peternakan yaitu Harga Telur, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan harga komoditas jenis ini tidak bergantung pada masa panen dan iklim seperti harga komoditas jenis pertanian/perkebunan yang meliputi beras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih dan bawang merah, minyak goreng, dan gula pasir. (Hasan, & Rosada, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 berpengaruh terhadap Harga Komoditas Telur, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam sesuai dengan penelitian (Islamia, 2022; Grasella, 2022 ; Muhandi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010; Cappenberg, 2017) ataukah tidak t berpengaruh secara signifikan karena Harga Komoditas merupakan barang yang harus tetap dibeli dalam keadaan apapun sesuai dengan penelitian (Yuliani et al., 2022 ; Oktavianti, 2019).

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data kenaikan BBM jenis Pertalite pertama kali sejak BBM jenis Harga Pertalite pertama kali dinobatkan sebagai BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 karena terdapat kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Pertalite dan Solar (CNBC, 2022) sebagai perbandingan dengan kenaikan BBM tanggal 3 September 2022.

#### **Grafik 1.1 Konsumsi Harga Pertalite Dalam 6 Tahun Terakhir**



Sumber data : CNBC 2022

Dalam 6 tahun terakhir, terdapat 6 kali kenaikan yaitu pada tanggal 29 April 2017 dari harga Rp. 7.400,00- Rp. 7.500,00.

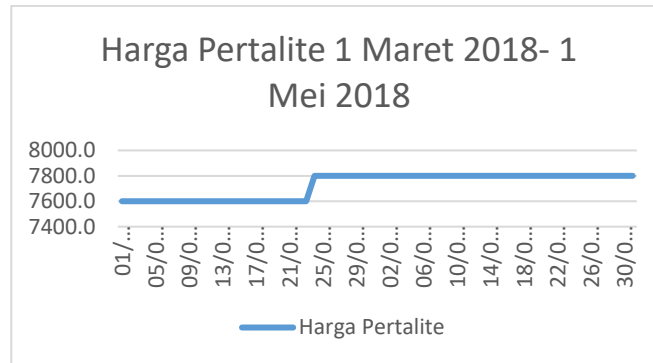
**Tabel 1.2 Kenaikan Harga Pertalite Tahun 2017**



Sumber : Pertamina ,2017

Selain itu, terdapat juga kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Pertalite tahun 2018 dari harga Rp. 7.600,00 menjad Rp. 7.800,00

**Tabel 1.3 Kenaikan Harga Pertalite Tahun 2018**



Sumber : Pertamina ,2018

Selain kenaikan harga, terdapat juga penurunan harga Pertalite tahun 2019 dari harga Rp. 7.650,00 menjadi Rp. 10.000,00

**Tabel 1.3 Penurunan Harga Pertalite Tahun 2019**



Sumber : Pertamina ,2019

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan data jenis BBM bersubsidi Pertalite dan Harga Solar dikarenakan kedua jenis BBM ini merupakan jenis BBM bersubsidi yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan 3 harga komoditas yang berasal dari harga komoditas peternakan yaitu Harga Daging Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Telur dikarenakan untuk harga komoditas yang berasal dari harga komoditas pertanian dan perkebunan bergantung pada masa panen tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kenaikan dan Penurunan Harga BBM Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas”** dengan menggunakan data harian dari tanggal 21 Maret sampai 29 April 2017, 1 Maret sampai tanggal 1 Mei 2018, 25 Desember 2018 sampai 20 Februari 2019, dan tanggal 22 Agustus 2022 sampai tanggal 20 Oktober 2022 dan metode analisis VAR (*Vector Auto Regression*) dan VECM (*Vector Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka menengah kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menguji pengaruh langsung pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dan Harga Solar terhadap Harga Komoditas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite terhadap Harga Komoditas?
2. Bagaimana Pengaruh pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar terhadap Harga Komoditas?
3. Bagaimana Pengaruh jangka panjang kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite terhadap Harga Komoditas?
4. Bagaimana Pengaruh pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar terhadap Harga Komoditas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite terhadap Harga Komoditas?
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas?
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite terhadap Harga Komoditas?
4. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tambahan untuk pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas

##### 2. Secara Prkatis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan khusus mengenai kenaikan harga BBM bersubsidi agar kebijakan tersebut dapat menjadi masalah ditengah khalayak masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Literature Review

Penelitian (Yuliani et al., 2022) berjudul "*Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui instrumen wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga BBM terhadap Harga Komoditas di Tambun Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan harga BBM tidak berpengaruh terhadap Harga Komoditas di Tambun Selatan dari segi kuantitas dikarenakan Harga Komoditas merupakan barang yang harus dibeli meskipun harga BBM mengalami kenaikan.

Penelitian (Latif, 2015) berjudul "*Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional*". Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fluktuasi harga BBM terhadap suplai Harga Komoditas dikarenakan dengan naiknya harga BBM berpotensi menyebabkan suplai Harga Komoditas terhambat disebabkan angkutan barang dari pusat produksi banyak tidak beroperasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kenaikan harga BBM berdampak positif dan signifikan terhadap Harga Komoditas, tetapi tidak terlalu berdampak pada suplai Harga



Komoditas di pasar. Dapat diperkirakan kenaikan harga tersebut mencapai 30% pertahunnya.

Penelitian (Islamia, 2022) berjudul “*Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Harga Komoditas) Di Toko Sani Kabupaten Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui instrumen wawancara untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap Harga Komoditas di Toko Sani Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM sangat berpengaruh terhadap harga Komoditas. Ini akan menyebabkan penurunan penjualan. Dampak positif dari kenaikan harga BBM ini adalah membantu pemerintah mengendalikan inflasi.

Penelitian (Muhardi, 2005) berjudul Kenaikan “*Harga Bahan Bakar Mintak (BBM) dan Implikasinya terhadap Makro Ekonomi Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan pengguna *mix method* yang terdiri dari *quantitative approach* dan *qualitative approach*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan harga minyak pada periode saat ini dan permasalahan kenaikan harga BBM di Indonesia, dampaknya terhadap biaya produksi, dan implikasinya terhadap makro ekonomi Indonesia salah satunya pada Harga Komoditas. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan harga minyak dunia memiliki kecenderungan semakin naik hingga september 2005 mencapai 70 US Dollar/barel. Hal tersebut merupakan penyebab pertama naiknya harga BBM di Indonesia. Kenaikan harga BBM juga berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi. Terakhir, kenaikan harga BBM berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Harga Komoditas.

Penelitian (Kurniasih & Suseno, 2022) berjudul “*Analisis Sentimen Terhadap Bantuan Subsidi Upah (BSU) pada Kenaikan Harga Bahan Bakar Mintak*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode klasifikasi algoritma Naive Bayes. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sentimen masyarakat Indonesia pada kebijakan BSU yang dipilih pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat atas kenaikan harga BBM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM di Indonesia didominasi oleh sentimen negatif dengan presentase 30% : 70%. Sedangkan, kebijakan BSU atas kenaikan harga BBM didominasi oleh sentimen positif dengan presentase 65% : 35%.

Penelitian (Grasella, 2022) berjudul “*Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Harga Komoditas) Di Kecamatan Cilimus*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara sebagai Instrumen pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap Harga Komoditas di kecamatan Cilimus. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan harga BBM berdampak pada penjualan Harga Komoditas disimpulkan negatif dilihat dari 100% responden menanggapi negatif. Kenaikan harga BBM berdampak pada kenaikan Harga Komoditas disimpulkan iya dilihat dari 90% responden menanggapi iya. Dan kenaikan harga BBM berdampak pada pendapatan disimpulkan iya dilihat dari 60% responden menanggapi iya.

Penelitian (Najmulmunir, 2008) berjudul “*Dampak Kenaikan Harga Minyak Terhadap Daya Beli Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS Kalimantan Timur dan tahun 2004-2006. Penelitian ini bertujuan untuk dampak kebijakan harga BBM yang naik terhadap daya beli masyarakat di Kalimantan Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan, kenaikan harga BBM berpengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat.

Penelitian (Zulhelmy, 2022) berjudul “*Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak Dalam Perspektif Islam*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan BBM bersubsidi dengan menganalisis melalui kajian hukum syari’ah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subsidi mengerogoti APBN, mengurangi kemandirian, memperbanyak penyelundupan, dan hanya dinikmati kalangan atas. Solusi yang paling mendasar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut yakni harus diterapkan hukum Islam secara *kaffah*.

Peneliti (Mustikawati et al., 2017) berjudul “*Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones, Industrial Average, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik kausal komperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia, *Dow Jones*, *industrial average*, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, DJIA (*Dow Jones Industrial*

*Average*) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, dan Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan.

Penelitian (Tiswiyanti & Asrini, 2015) berjudul “*Reaksi Investor Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Terhadap Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, perbedaan antara *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, dan perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM, tidak terdapat perbedaan antara *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM, dan tidak terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM.

Penelitian (Ba'ari, 2022) berjudul “*Analisis Harga Kebutuhan Bahan Pokok Minyak Goreng Pasca Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data

primer melalui penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *harga kebutuhan bahan pokok minyak goreng curah pasca kenaikan BBM*. Hasil dalam penelitian yaitu tidak berdampak pada kenaikan Harga Komoditas. Justru Harga Komoditas mengalami penurunan harga saat BBM naik.

Penelitian (Granado et al., 2010) berjudul *The Unequal Benefits of Fuel Subsidies: A Review of Evidence for Developing Countries*. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM dari tahun 2003-2008 mengakibatkan menurunnya tingkatan kesejahteraan rumah tangga. Penurunan kesejahteraan tersebut, diakibatkan karena kenaikan harga komoditas primer yang dibutuhkan rumah tangga/Harga Komoditas.

Penelitian (Fuje, 2018) berjudul *Transportation Cost, Fuel Subsidies and Commodity Prices*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM dapat menaikkan harga beras dikarenakan meningkatkan biaya produksi dan distribusi baik secara domestik ataupun internasional.

Penelitian (Oktavianti, 2019) berjudul *Impact of a Lower Oil Subsidy on Indonesian Macroeconomic Performance, Agricultural Sector and Poverty Incidences: a Recursive Dynamic Computable General Equilibrium Analysis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak pengurangan BBM bersubsidi terhadap makro ekonomi pada sektor pertanian dan pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kenaikan dan pengurangan BBM bersubsidi tidak terlalu terhadap harga beras dikarenakan dalam proses produksi BBM memiliki presentasi yang sangat

kecil dari keseluruhan biaya produksi. Dengan demikian, naik atau turunnya harga beras tidak bergantung pada harga BBM melainkan pada tenaga kerja yang memiliki sumbangsih jauh lebih banyak.

## B. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas dan kedudukan penelitian yang akan dilakukan, dibutuhkan penelitian terdahulu dengan tujuan menghindari plagiarisme dalam penelitian ini. Peneliti menghubungkan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sama, serta mengangkat perbedaan serta pengembangannya sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian/Temuan/Origin alitas
1.	Agnesya DwiTamara Grasella /2022/ Jurnal EK&BI. (Grasella, 2022)	Terdapat kesamaan locus yaitu Indonesia dan variabel yaitu subsidi BBM.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai instrumen dalam pengumpulan data.	Kenaikan harga BBM berdampak pada penjualan Harga Komoditas disimpulkan negatif dilihat dari 100% responden menanggapi negatif. Kenaikan harga BBM berdampak pada kenaikan Harga Komoditas disimpulkan iya dilihat dari 90% responden menanggapi

				<p>iya. Dan kenaikan harga BBM berdampak pada pendapatan disimpulkan iya dilihat dari 60% responden menanggapi iya.</p>
2.	<p>Muhardi/2005/Mimbar (Jurnal Sosial dan Pembangunan). (Muhardi, 2005).</p>	<p>Terdapat kesamaan v topik yang dibahas mengenai kenaikan BBM</p>	<p>BBM yang dimaksud, Metodologi, dan jenis variabel lainnya selain kenaikan BBM.</p>	<p>Kenaikan BBM dapat menaikkan Harga Komoditas</p>
3.	<p>Zulhelmy/2022/ Journal Of Economic Will Being (JOEW). (Zulhelmy, 2022).</p>	<p>Terdapat kesamaan tema yang dibahas mengenai BBM dan sama-saman dianalisis melalui perspektif</p>	<p>Metodologi, jenis variabel, dan analisis penelitian penulis lebih spesifik mengenai <i>masalah mursalah</i></p>	<p>Penyebab permasalahan BBM salah satunya tidak diterapkan hukum Allah secara <i>kaffah</i></p>

		Islam.		
4.	Ulfa Kurniasih & Akrim Teguh Suseno/ 2022/ Jurnal Media Informatika Budidarma. (Kurniasih & Suseno, 2022).	Terdapat kesamaan tema yang dibahas yaitu m (Kurniasih & Suseno, 2022)engen ai kenaikan BBM	Keterkaitan dengan BSU(Bantuan Subsidi Upah), metodologi, dan kajian Islam	Tanggapan masyarakat Indonesia mengenai kenaikan BBM didominasi oleh sentimen negatif sedangkan pada BSU didomenasi oleh sentimen positif..
5.	Nandang Najmulnir/20 08/Jurnal Madani. (Najmulmuni r, 2008).	Terdapat kesamaan tema yang dibahas yaitu mengenai BBM	Variabel terikat yang digunakan adalah daya beli masyarakat	Kenaikan BBM memiliki pengaruh negatif pada daya beli masyarakat.
6.	Dini Yulian dkk/ 2022/ Jurnal Citizenship Virtues	Terdapat kesamaan variabel mengenai kenaikan	Dalam penelitian penulis lebih spesifik pada 3 jenis BBM	Kenaikan BBM berpengaruh secara tidak signifikan pada Harga Komoditas.



	(Yuliani et al., 2022)	harga BBM dan Harga Komoditas	bersubsidi, 9 jenis Harga Komoditas dipisahkan menjadi 9 variabel, locus penelitian, dan metodologi penelitian kualitatif	
7.	Abdul Latif/2015/ Jurnal Al-Buhuts. (Latif, 2015)	Terdapat kesamaan variabel mengenai BBM	Penelitian kualitatif	Harga BBM tidak terlalu berpengaruh terhadap Harga Komoditas
8.	Andi Kharisma Pribadi & RR. Indah Mustikawati/ 2017/ Jurnal Profita.	Terdapat kesamaan variabel mengenai kenaikan harga BBM	Variabel harga minyak dunia, inflasi dan harga saham pada perusahaan pertambangan,	Harga minyak mentah tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan, DJIA berpengaruh positif pada harga saham, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan harga

	(Mustikawati, Pribadi, & Indah, 2017)		konsumsi, dan transportasi.	saham.
9.	Wiwik Tiswiyanti & Asrini/2015/ Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis. (Tiswiyanti & Asrini, 2015).	Terdapat kesamaan variabel mengenai kenaikan harga BBM	Variabel terikat data tahun penelitian	Kenaikan BBM tidak berpengaruh pada <i>abnormal return, security returnvariability</i> , dan <i>trading volume activity</i>
10.	Abar Abdul Ba'ari / 2016. (Ba'ari, 2022).	Sama-sama membahas <i>masalah mursalah</i>	Menghubungkan dengan ekonomi islam secara umum dan fokus pada penerapannya	Penerapan masalah mursalah sebagai sumber penetapan bagi praktek ekonomi Islam yang dulunya tidak ada menjadi keniscayaan kaligus solusi dalam ekonomi Islam.
11.	Ratu Islamia dkk/ 2022/ Jurnal	Terdapat kesamaan variabel	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Kenaikan Harga BBM menyebabkan melonjaknya harga bahan pokok seperti,

	Ekonomi dan Manajemen. (Islamia, 2022).	BBM bersubsidi dan Harga Komoditas	Kualitatif dan teknik wawancara untuk pengumpulan data.	Minyak, Gula, Cabai, Bawang, Tepung dll. Hal itu akan menyebabkan Penurunan Penjualan.
12.	Penelitian Javier Arze del Granado, David Coady, and Robert Gillingham/ IMF (2010). (Granado et al., 2010).	Terdapat kesamaan variabel yaitu BBM bersubsidi dan Harga Komoditas	Penelitian ini memiliki cakupan lebih luas yaitu pengaruh BBM terhadap kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga	Kenaikan harga BBM dari tahun 2003-2008 mengakibatkan menurunnya tingkatan kesejahteraan rumah tangga. Penurunan kesejahteraan tersebut, diakibatkan karenan kenaikan harga-Harga Komoditas primer yang dibutuhkan rumah tangga/Harga Komoditas.
13.	Penelitian Habtame Fuje/ Cambridge Core (Fuje, 2018).	Terdapat kesamaan variabel yaitu BBM bersubsidi dan Harga	Penelitian ini memiliki cakupan lebih luas yaitu mengenai biaya	Kenaikan harga BBM dapat menaikkan harga beras dikarenakan meningkatkan biaya produksi dan distribusi baik secara domestik ataupun internasional.

		Komoditas	ditribusu/trans portasi	
14.	Penelitian Rina Oktaviani dkk (2007)/Econ Pappers. (Oktavianti, 2019).	Terdapat kesamaan variabel yaitu BBM bersubsidi dan Harga Komoditas	Penelitian ini memiliki cakupan lebih luas yaitu mengenai biaya ditribusu/trans portasi	Kenaikan dan pengurangan BBM bersubsidi tidak terlalu terhadap harga beras dikarenakan dalam proses produksi BBM memiliki presentasi yang sangat kecil dari kesusruhan biaya produksi. Dengan demikian, naik atau turunnya harga beras tidak bergantung pada harga BBM melainkan pada tenaga kerja yang memiliki sumbangsih jauh lebih banyak

### C. Landasan Teori

#### 1. Harga BBM Bersubsidi

Bahan Bakar Minyak adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi (Rakyat & RI, 2001). Pada dasarnya, BBM tidak hanya terbatas pada kendaraan bermotor, melainkan diperuntukkan bagi pesawat terbang dan sebagainya. BBM terklasifikasi menjadi beberapa 8 jenis, salah satunya adalah bensin (2000, 2021). Bensin sendiri terkategori menjadi 3 jenis RON yaitu RON 88, RON 92, dan RON 95.

BBM bersubsidi dari APBN langsung terbagi menjadi dua macam yaitu Harga Pertalite dan Harga Solar. Harga Pertalite merupakan jenis BBM baru yang diluncurkan Pertamina berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 313 Tahun 2013. Jenis bensin ini, kejernihan lebih tinggi dibandingkan jenis bensin Premium karena memiliki RON di atas 88.

Harga Solar merupakan bahan bakar diesel yang disubsidi pemerintah, yang diperoleh dari pengolahan minyak bumi. Minyak mentah dipisahkan pada proses destilasi dan menghasilkan fraksi Harga Solar dengan titik didih antara 250° C sampai dengan 300° C. bilangan cetana 43, kandungan sulfur antara 3000 sampai dengan 3500 ppm. Sebagai bahan bakar, Harga Solar memiliki karakteristik tertentu, yaitu (Cappenberg, 2017):

- a. Tidak berwarna/terkadang berwarna kuning dan berbau,
- b. Tidak akan menguap pada temperatur normal 1,
- c. Memiliki kandungan sulfur lebih tinggi jika dibanding bioHarga Solar dan Pertamina Dex,
- d. Memiliki flash point antara 40° C sampai dengan 100° C,
- e. Terbakar spontan pada temperatur 300° C,
- f. Menimbulkan panas yang tinggi kurang lebih 10.500 kkal/kg

Menurut (Pradhana et al., 2017) harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan suatu produk dan jasa atau jumlah yang ditukarkan konsumen demi mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut. Dalam perspektif Islam, harga adalah sesuatu

kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai kedua belah pihak/diateptapkan pihak tertentu. Dapat disimpulkan harga BBM bersubsidi adalah sejumlah uang yang ditagihkan atau ditukarkan dengan BBM jenis bersubsidi jenis Perlaite dan Harga Solar yang ditetapkan Pemerintah. Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya yaitu keadaan perekonomian, permintaan & penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, tujuan Pemerintah, dan pengawasan pemerintah (Swastha & Irawan, 2008). Sejalan dengan tujuan Pemerintah, tanggal 3 September 2022 Pemerintah Republik Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dari harga Rp. 7.650/liter menjadi Rp. 10.000/liter. Kemudian jenis Harga Solar dari harga Rp. 5.150/liter menjadi Rp. 6.800/liter.

#### 1. Harga Komoditas

Harga Komoditas merupakan barang atau produk yang dapat diperjualbelikan guna mendapatkan keuntungan (Wikipedia, 2023). Indonesia mengklasifikasikan harga komoditas yang paling pokok menjadi 9 jenis dan dikenal dengan istilah sembako. Sembako adalah singkatan dari sembilan makanan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman secara umum sangat dibutuhkan masyarakat. (Yuliani et al., 2022). Sembilan makanan pokok tersebut terdiri atas Beras, Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Putih dan Bawang Merah, Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, Mintak Goreng, dan Gula Pasir (Nasional, 2022).

Berdasarkan beberapa jenis di atas dapat disimpulkan Sembako memiliki dua klasifikasi yaitu berasal dari pertanian/perkebunan dan berasal dari peternakan. Harga Komoditas/Sembako yang berasal dari pertanian/perkebunan antara lain beras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih dan bawang merah, minyak goreng, dan gula pasir. Harga Komoditas/Sembako berasal dari peternakan yaitu Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Harga Daging Sapi.

Menurut (Pradhana et al., 2017) harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan suatu produk dan jasa atau jumlah yang ditukarkan konsumen demi mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut. Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya yaitu keadaan perekonomian, permintaan & penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, kebijakan dan tujuan pemerintah, dan pengawasan pemerintah (Swastha & Irawan, 2008) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Harga Komoditas merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atau ditukarkan konsumen untuk mendapatkan Harga Komoditas.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan jarga Komoditas yang berasal dari peternakan seperti Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Harga Daging Sapi dikarenakan harga komoditas yang berasal dari pertanian/perkebunan seperti beras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih dan bawang merah, minyak goreng, dan gula pasir sangat bergantung pada masa panen dan iklim (Arizka et al., 2018).

## 2. Harga Dalam Perspektif Islam

Berbeda dengan Kotler & Amstrong, harga dalam perspektif Islam adalah sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai kedua belah pihak/ditetapkan pihak tertentu. Dapat disimpulkan harga komoditas merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atau ditukarkan pada 9 jenis Harga Komoditas dengan jumlah tertentu yang disepakati kedua belah pihak.

Menurut Ibnu Taimiya (Saleh, 2011) peningkatan harga merupakan akibat ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar. Anggapan ini dibantah oleh Taimiyah dengan tegas ia menyatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. selanjutnya ia menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi.

Selain itu, tokoh Islam terkemuka Ibnu Khaldun juga mempunyai pandangan yang sama. Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* naik turunnya sebuah permintaan terhadap suatu barang berdampak terhadap harga. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun bila jarak antar suatu kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang dapat diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga akan turun (Arianti, 2018).



Sejalan dengan pendapatnya Ibnu Taimiyah, tokoh-tokoh Islam terkemuka seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekuatan permintaan dan penawaran yang paling mempengaruhi keseimbangan harga. Ulama Zahariyyah, sebagian ulama Malikiyah, sebagian ulama Syafiiyah, sebagian ulama Hanabilah, dan imam Asy-Syaukani menyatakan menyatakan walaupun kondisi apapun penetapan harga oleh pemerintah tidak dapat dibenarkan, jika dilakukan hukumnya haram karena akan menyebabkan kezaliman (Saleh, 2011).

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, ulama' dikalangan imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga oleh pemerintah asalkan berdasarkan pada *maqashid syari'ah* (tujuan-tujuan hukum syari'at) yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan *درء المفاسد و جلب المصالح* seperti yang dilakukan Umar Bin Khattab saat terdapat masyarakat yang menaikkan harga di batas ambang kewajaran (Hakim, 2012). Konsep *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh Syathibi merujuk pada hukum Allah diciptakan untuk kemaslahatan bagi seluruh alam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teks-teks yang mengandung kemaslahatan baik secara global ataupun secara parsial. Berikut contoh teks yang mengandung kemaslahatan secara global

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ ﴾

107. *Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Dalam memahami ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa, redaksi ayat diatas sangat singkat, tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri dari dua puluh lima huruf, termasuk huruf penghubung yang terletak pada awalnya, ayat ini menyebut empat hal pokok (Shihab, 2005):

- 1) Rosul/utusan Allah dalam hal ini adalah Nabi Muhammad SAW.
- 2) yang mengutus dalam hal ini yaitu Allah Swt.
- 3) yang di utus kepada mereka (al-‘alamin) serta .
- 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah/indifinitif dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan menggambarkan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Sejalan dengan konsep *maqashid syari’ah* Syathibi Quraish Shihab memahami ayat tersebut bahwa Rasulullah SAW diutus kepada untu membawa rahmat dan kemaslhatan bagi seluruh alam. Dalam ayat tersebut tidak disebutkan “*Kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam*”. Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak ditemukan dalam al-Qur’an seorang pun yang dijuluki dengan rahmat, kecuali Rosulullah Muhammad Saw. dan tidak juga

satu makhluk yang disifati dengan sifat Allah ar-Rahim kecuali Rosululloh Saw. Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, “Kalaulah beliau bersikap tegas, atau ada tuntutan yang sepiantas terlihat atau terasa berat, itu karena untuk kemaslahatan umatnya juga. Sebenarnya hati beliau lebih dahulu teriris-iris melihat ada kesulitan atau penderitaan yang dialami manusia (Shihab, 2005).

Berdasarkan beberapa perbedaan pendapat di atas, peneliti melihat penetapan harga oleh pemerintah selagi sejalan dengan konsep *maqashid syari'ah* maka diperbolehkan dikarenakan terhadap beberapa barang-barang primer dan sekunder yang harus di tetapkan oleh pemerintah dengan tidak hanya mengacu pada permintaan dan penawaran di pasar domestik, melainkan juga pada stabilitas harga pasar dunia, kondisi geopolitik, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penetapan harga BBM, seyogyanya ditetapkan Pemerintah agar sejalan dengan prinsip-prinsip fundamental *fiqih muamalah* yaitu *al-'adalah* (keadilan), *al-musawah* (kesamaan), *an taradhin* (saling rela-merelakan), dan sebagainya.

### 3. Pengaruh Kenaikan Harga BBM Bersubsidi terhadap Harga Komoditas

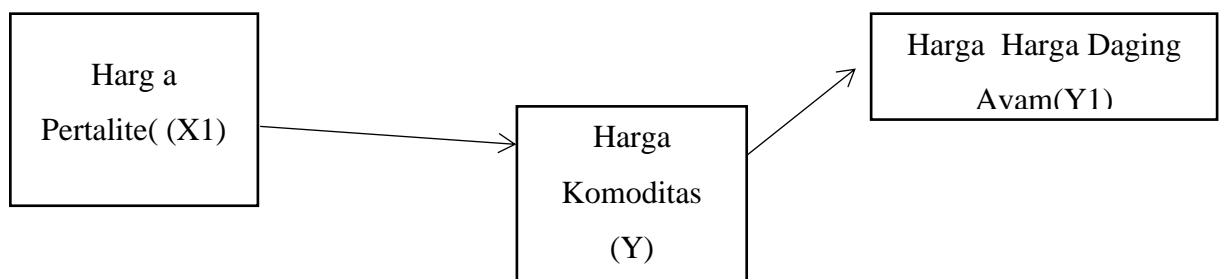
Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil bervariasi seperti (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-harga barang Harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan

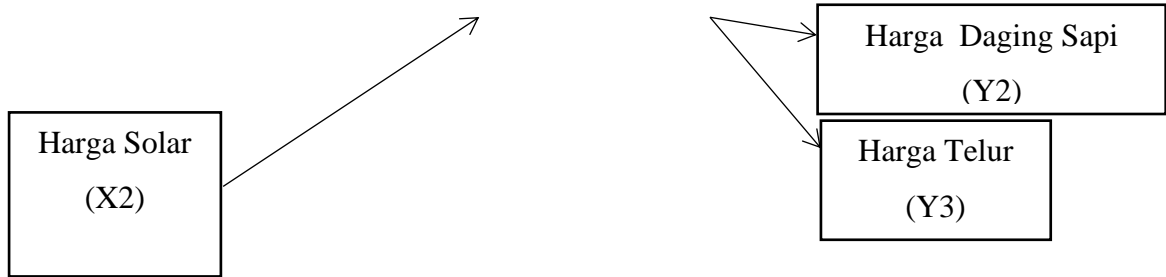
penawaran pasar. Sebaliknya, menurut (Yuliani et al., 2022) BBM tidak terlalu berpengaruh pada harga 9 jenis Harga Komoditas dikarenakan Harga Komoditas merupakan jenis barang yang harus tetap tersedia meskipun BBM naik. Sejalan dengan hal tersebut (Oktavianti, 2019) mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM tidak berpengaruh terhadap harga beras dikarenakan dalam proses produksi BBM memiliki presentasi yang sangat kecil dari keseluruhan biaya produksi. Dengan demikian, naik atau turunnya harga beras tidak bergantung pada harga BBM melainkan pada tenaga kerja yang memiliki sumbangsih jauh lebih banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 berpengaruh terhadap Harga Komoditas sesuai dengan penelitian (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhandi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) terhadap Harga Komoditas ataukah tidak terlalu berpengaruh secara signifikan karena Harga Komoditas merupakan barang yang harus tetap dibeli dalam keadaan apapun sesuai dengan penelitian (Yuliani et al, 2022; Oktavianti, 2019).

#### D. Model Konsep

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka dapat ditarik kerangka pemerkiran teoritis sebagai berikut:





### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan dugaan yang bersifat sementara dan akan divalidasi lebih lanjut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite terhadap Harga Komoditas.

H2 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite terhadap Harga Komoditas.

H3 : Terdapat pengaruh jangka pendek kenaikan dan penurunan harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar terhadap Harga Komoditas.

H4 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek kenaikan dan penuruann harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar terhadap Harga Komoditas.

### F. Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan antara Harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas

##### a. Hubungan Harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite terhadap Harga Komoditas

BBM bersubsidi jenis Harga Peralite merupakan jenis BBM bersubsidi yang paling banyak di konsumsi masyarakat Indonesia mencapai angka 23, 29 kilo liter tahun 2022 sehingga jika terjadi

kenaikan harga pada BBM jenis ini akan berdampak pada sektor lainnya khususnya Harga Komoditas Harga Komoditas (Kata data, 2022).

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-harga barang Harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar.

Hipotesisnya diduga Kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite berpengaruh jangka pendek terhadap harga sembilan jenis Harga Komoditas.

b. Hubungan Harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar terhadap Harga Komoditas

Serupa dengan BBM bersubsidi jenis Harga Peralite, BBM bersubsidi jenis Harga Solar merupakan jenis BBM kedua terbanyak yang dikonsumsi masyarakat Indonesia kedua setelah BBM bersubsidi jenis Harga Peralite mencapai angka 18 juta kilo liter (Kata data, 2022).

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh harga BBM bersubsidi terhadap Harga Komoditas (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-harga barang Harga Komoditas karena

meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar.

Hipotesisnya diduga Kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar berpengaruh jangka pendek terhadap harga sembilan jenis Harga Komoditas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Menurut (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis untuk menguji validitasnya. Hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel, untuk menguji suatu variabel berkorelasi atau tidak dengan variabel lain, atau apakah variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain. (Supriyanto & Ekowati, 2019).

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dan Harga Solar dan 9 jenis Harga Komoditas di Indonesia dengan sampel yang di ambil dari tanggal 22 Agustus 2022 sampai tanggal 20 Oktober 2022 dikarenakan terdapat kenaikan harga BBM bersubsidi pada tanggal 3 September 2022



dan berpotensi berpengaruh terhadap kenaikan Harga Komoditas. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data kenaikan BBM jenis Harga Pertalite pertamakali sejak BBM jenis Harga Pertalite dinobatkan sebagai BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam 6 tahun terakhir (CNBC, 2022) dari tanggal 21 Maret sampai 29 April 2017, 1 Maret sampai tanggal 1 Mei 2018, dan 25 Desember 2018 sampai 20 Febryari 2019 karena terdapat dan penurunan kenaikan BBM jenis Pertalite sekaligus sebagai perbandingan dengan kenaikan BBM tanggal 3 September 2022.

**Tabel 3.1 Kriteria dan Jumlah Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Jenis BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia.	2
Harga Komoditas yang berasal dari peternakan dan di publikasi PIHPSN Kementrian Perdagangan	3
<b>Total</b>	5

### C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan harian PIHPSN (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional) Kementerian Perdagangan dan website resmi Kementerian Keuangan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, sehingga harus menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang dipublikasi Pusat Informasi Harga Pangan Nasional Kementerian Perdagangan dan website resmi Kementerian Keuangan dengan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. *Field Reseach*, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain (yang berkaitan)dengan penulisan tesis ini. Data yang digunakan dalam penelitian inimerupakan data runtut waktu (*time series*).
2. *Library Reseach*, data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yangdiperoleh dengan membaca literature, buku, artikel, jurnal, dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
3. *Internet reseach*, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yangberkembang, yaitu dengan internet sehingga data yang diperoleh *up to date*.

## **E. Definsi Operasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel yang tercakup dalam hipotesis yang ditentukan dan dipengaruhi variabel lainnya.
2. Variabel Independen adalah variabel bebas atau penjelas yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terpengaruh.

**Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Alat Ukur	Item	Sumber
1	Harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite	Harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite diukur dari harga yang dijual kemasyarakat daridari tanggal 22 Agustus 2022 sampai tanggal 20 Oktober 2022, dari tanggal 1 Maret sampai tanggal 1 Mei 2017 dan tanggal 1	Jenis BBM berusbisid yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dan memiliki RON di atas 89.	<a href="https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penyesuaian-Harga-BBM,-Menkeu-Kita-Mencoba-Menahan">https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/</a> Penyesuaian-Harga-BBM, - Menkeu-Kita-Mencoba-Menahan

		Maret sampai tanggal 1 Mei 2018.		
2.	Harga BBM bersubsidi jenis Harga Solar	Harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite diukur dari harga yang dijual kemasyarakat daridari tanggal 22 Agustus 2022 sampai tanggal 20 Oktober 2022, tanggal 1 Maret sampai tanggal 1 Mei 2018..	Jenis BBM bersubsidi yang paling banyak kedua yang dikonsumsi masyarakat Indonesia.	<a href="https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penyesuaian-Harga-BBM,-Menkeu-Kita-Mencoba-Menahan">https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penyesuaian-Harga-BBM,-Menkeu-Kita-Mencoba-Menahan</a>

1.	Harga Harga Komoditas	Indeks Harga Konsemen Harga Komoditas yang dipublikasi dari laporan harian PIHPSN Kementrian Perdagangan.	9 jenis Harga Komoditas yang berasal dari peternakan seperti Telur, Harga Daging Ayam, dan Harga Daging Sapi.	<a href="https://hargapangan.id/">https://hargapangan.id/</a>
----	-----------------------	---	---	---

## F. Analisa Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kenaikan Harga BBM jenis Harga Pertalite dan Harga Solar terhadap 9 jenis Harga Komoditas dengan menggunakan analisis *Vector Auto Regression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM). Penggunaan kedua model ini bertujuan untuk melakukan pertimbangan agar dapat menangkap fenomena ekonomi yang ada. Pengujian ini dilakukan menggunakan software *Eviews 12* untuk mengolah data yang dikumpulkan.

### 1. *Vector Auto Rgression* (VAR)

Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian ini adalah VAR (*Vector Autoregression*). Model VAR adalah model persamaan regresi yang menggunakan data time series. Model VAR ini dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori dengan tujuan agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Penggunaan metode VAR dikarenakan metode ini dianggap lebih efisien, tepat, dan tidak bias dalam mengestimasi koefisien yang diinginkan. Menurut Gujarati (2013) kelebihan dari model VAR adalah:

1. Estimasi model VAR menggunakan OLS pada setiap persamaan secara terpisah.
2. Model VAR merupakan model yang sederhana karena semua variabel di dalam model VAR adalah variabel endogen.

3. Model VAR merupakan peramalan yang lebih baik dibandingkan persamaan yang lebih kompleks.

Menurut Gujarti klemahan model VAR yaitu:

1. Model VAR memiliki sifat teoritik karena tidak menggunakan informasi teori terdahulu.
2. Adanya permasalahan akbit memilih banyaknya lag.
3. Kurang cocok untuk menganalisis suatu kebijakan.
4. Semua variabel dalam model VAR harus stationer terlebih dahulu.
5. Interpretasi koefisien yang ada dalam model VAR sulit.

Secara umum model VAR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$x_t = A_0 + A_1x_{t-1} + A_2x_{t-2} + A_3x_{t-3} + \dots + A_px_{t-p} + e_t$$

Keterangan:

$x_t$  : vektor berukuran  $n \times 1$  yang berisis  $n$  peubah dalam model VAR

$A_0$  : vektor intersep berukuran  $n \times 1$

$A_1$  : matriks koefisien berukuran  $n \times n$

$e_t$  : vektor sisaaan berukuran  $n \times 1$

## 2. Vector Error Correction Model (VECM)

Metode VECM dipopulerkan pertama ole *Engle* dan *Granger*.

Metode ini dapat dilakukan apabila terdapat stationer pada *first different* yang mengandung unit root dan saling berintegras. VECM menjleaskan hubungan preilaku jangka panjang yang terjadi antar variabel agar memiliki hubungan yang berkointegrasi tetapi tetap ada perubahan dalam jangka pendek. VECM dapat digunakan untuk melihatt perubahan dala yang ada



dalam melakukan analisis *Impulse Respond Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD).

Pendugaan parameter VECM pada masing-masing lag dari variabel endogen dan eksogen yang telah dipilih dimana model diestimasi menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* dengan membentuk matriks koefisien kointegrasi ( $\Pi$ ) kemudian membentuk matriks koefisien variabel differencing ( $\Gamma$ ) dan koefisien variabel eksogen ( $\Phi$ ). Menurut Rozalinda (2013) bentuk umum persamaan VECM dengan diformulasikan sebagai berikut):

$$\Delta y_t = \Pi y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \Gamma_i \Delta y_{t-i} + \sum_{i=1}^p \Phi_i x_{t-i} + D_t + E_t$$

Dimana:

$\Delta$  : operator *Differencing*, dengan  $\Delta y_t = y_t - y_{t-1}$

$y_{t-1}$  : Vektor peubah endogen dengan lag ke 1

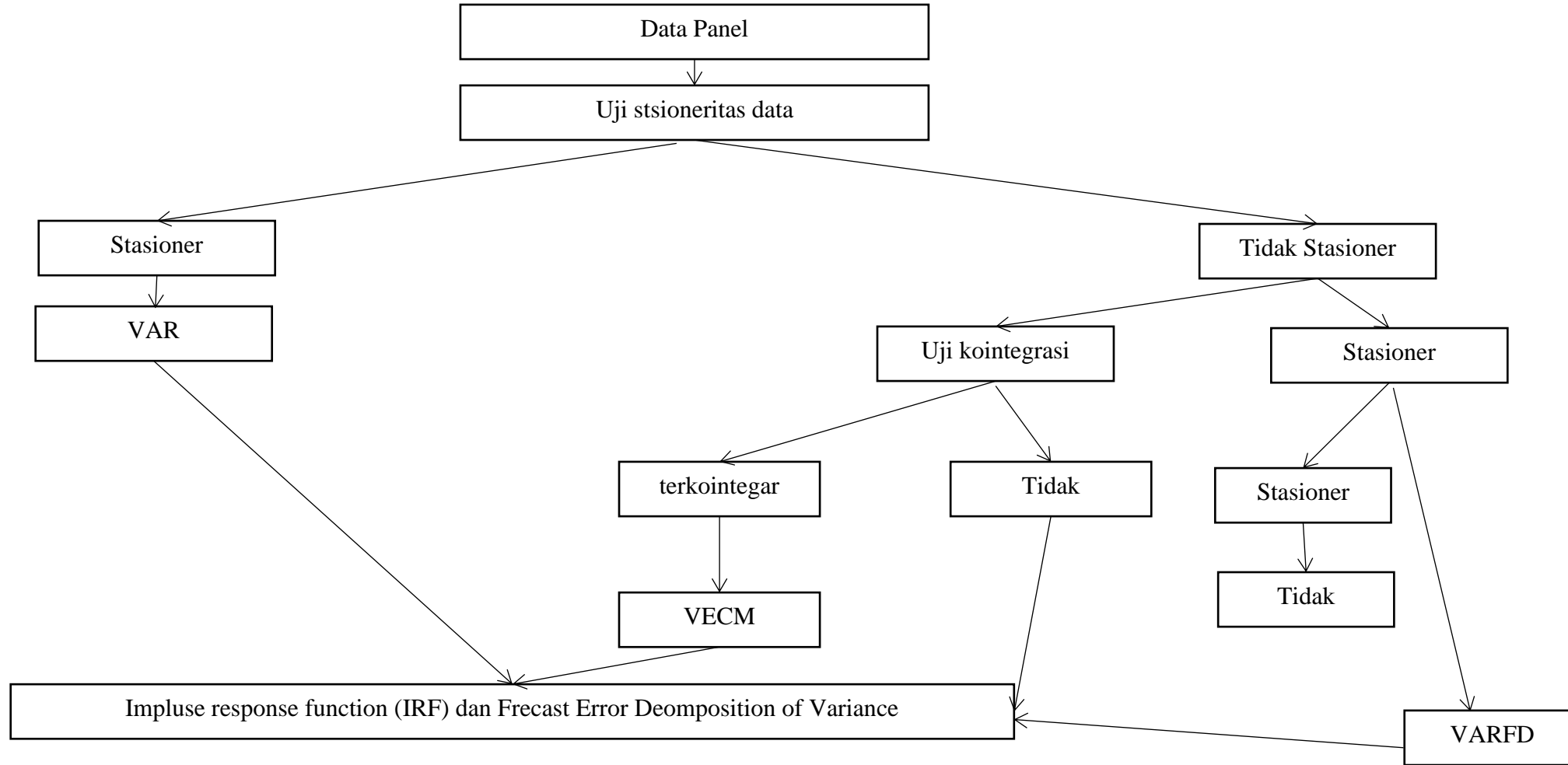
$E_t$  : Vektor galat dengan ukuran ( $k \times 1$ )

$D_t$  : Vektor konstanta dengan ukuran ( $k \times 1$ )

$\Pi$  : Matriks koefisien ( $k \times k$ ) koefisien variabel endogen

$\Phi_i$  : Vektor koefisien ( $1 \times k$ ) variabel eksogen ke -i.

### Sistematika Pengolahan



a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

b. Uji Stasioneritas Data

Pengujian akar unit (*unit root test*) dilakukan untuk menganalisis apakah suatu variabel stasioner atau tidak stasioner. Data yang stasioner akan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi di sekitar nilai rata-ratanya. Panel data merupakan gabungan antara data times series dan cross section, maka tahap uji stasioner perlu dilakukan untuk melihat ada tidaknya akar unit yang terkandung diantara variabel, sehingga hubungan diantara variabel menjadi valid. Ada perbedaan uji stasioner di data panel dengan uji stasioner di data times series, hal ini dikarenakan adanya pengaruh individual dan waktu. Jika data panel mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat random walk dikatakan data tidak stasioner.

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik dengan nilai kritisnya. Hipotesis nol yang diajukan adalah data panel memiliki akar unit (tidak stasioner). Jika nilai absolut statistik lebih besar dari nilai kritisnya,

maka data yang diamati menunjukkan stasioner, begitu juga sebaliknya (Wahyudi, 2009).

c. Penentuan Lag Optimum

Penentuan Lag Optimum bertujuan untuk mengetahui panjangnya lag yang digunakan untuk mengetahui panjangnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Apabila lag yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara komperhensif.

d. Uji Kointegrasi

Penelitian dengan menggunakan variabel yang nonstasioner kemungkinan besar terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabel tersebut. Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut menjadi stasioner. Pemakaian PVECM mensyaratkan minimal terdapat 2 variabel yang terkointegrasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka langkah selanjutnya di dalam estimasi PVECM adalah uji kointegrasi, untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antar variabel (Gujaratti, 2013).

e. Uji Impluse Response Function

Analisis IRF bertujuan untuk mengetahui implikasi dari *shock* yang terjadi pada suatu variabel tertentu terhadap variabel lain. Analisis ini menunjukkan keterkaitan jangka panjang dan pendek dari *shock* variabel *exist* (Gujarati, 2013).

f. Analisis VDC

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya (Gujarati, 2013).

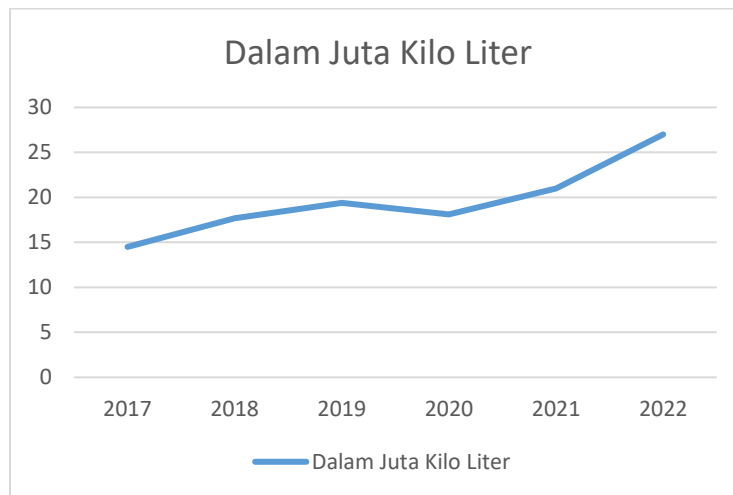
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diteliti yaitu Harga Pertalite, Harga Solar, Harga Komoditas Telur/kg, Harga Komoditas Harga Daging Sapi/kg, dan Harga Daging Ayam/kg. Harga Pertalite merupakan jenis BBM baru yang diluncurkan Pertamina berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 313 Tahun 2013. Jenis bensin ini, memiliki kejernihan lebih tinggi dibandingkan jenis bensin Premium karena memiliki RON di atas 88 sehingga lebih cocok digunakan kendaraan bermesin (Kompas, 2022).

**Grafik 4.1 Konsumsi Harga Pertalite Dalam 6 Tahun Terakhir**



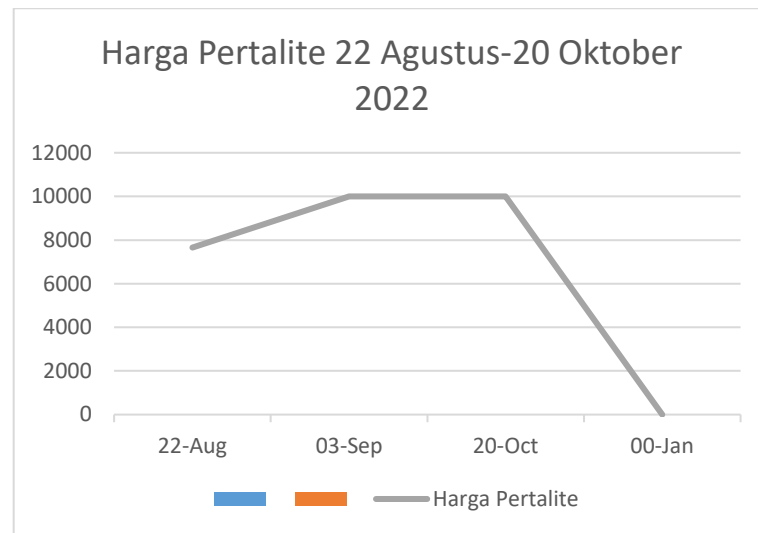
Sumber data : CNBC,2022

BBM Harga Pertalite selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, dalam 6 tahun terakhir BBM jenis ini menjadi BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia sejak diluncurkan tahun 2013

berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 313 Tahun 2013. Dalam catatan Kementrian Energi dan SDM konsumsi BBM jenis ini mencapai 14, 5 juta KL, 17, 7 juta KL tahun 2018, 19, 4 juta KL tahun 2019, 18, 1 juta tahun 2020, 23 juta tahun 2021, dan 23 juta KL pada tahun 2022 dan diproyeksikan akan terus naik pada tahun 2023.

Pada tanggal 10 Maret 2022, Pemerintah resmi menetapkan BBM jenis Harga Pertalite menjadi JBKP (Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan) berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 37.K /HK.02/MEM.M/2022 tentang Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Status tersebut merubah posisi Premium (RON 88) yang sebelumnya menjadi bersetatus sebagai JBKP (Kementeria ESDM, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* harian dari tanggal 22 Agustus 2022-20 Oktober 2022. Sebagai komparasi, penelitian ini juga menggunakan data *time series* harian 21 Maret 2017-20 Mei 2017, 1 Maret 2018- 1 Mei 2018, 21 Februari- 20 April 2019 karena pada tanggal-tanggal tersebut terdapat kenaikan dan penurunan Harga Pertalite bersubsidi sejak BBM Pertlaite menjadi BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam 5 tahun terakhir dan dikomparasikan dengan kenaikan harga BBM taanggal 22 Agustus 2022-20 Oktober 2022..

**Grafik 4.2 Harga Petalite 22 Agustus-20 Oktober 2022**

Berdasarkan gambar di atas dapat diperhatikan Harga Petalite mengalami kenaikan pada tanggal 3 September 2022 dari harga Rp. 7.800,00 menjadi Rp. 10.000,00 dan tetap stabil hingga hari ini.

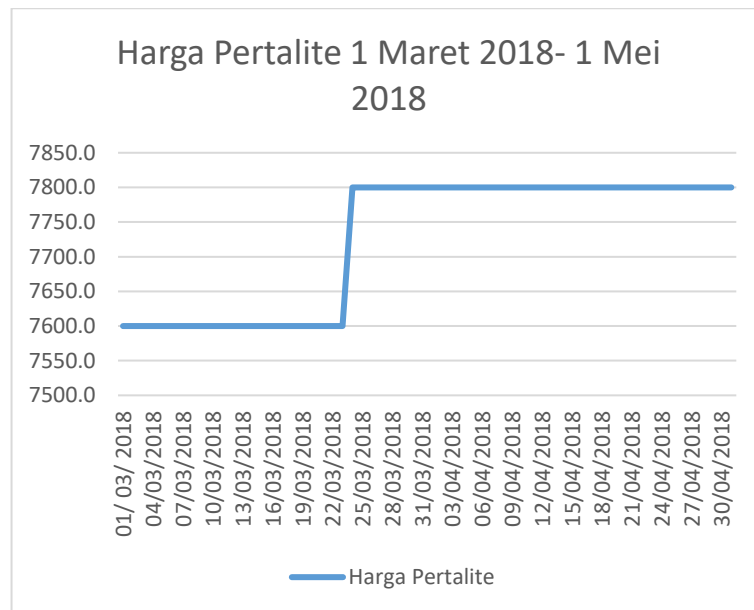
**Grafik 4.3 Harga Petalite 21 Maret- 29 April 2017**

Sumber data : Pertamina 2017

Berdasarkan grafik di atas dapat diperhatikan Harga Petalite mengalami dua kali kenaikan yaitu pada tanggal 21 Maret 2017 dari harga Rp. 7.350,00 menjadi Rp. 7.400,00 dan pada tanggal 29 April 2017 naik lagi menjadi Rp. 7.500,00.



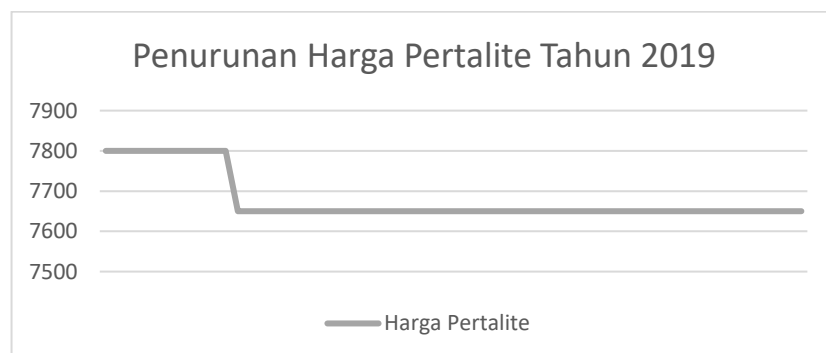
**Grafik 4.4 Harga Petalite 1 Maret- 1 Mei 2018**



Sumber data : Pertamina 2018

Berdasarkan grafik di atas Harga Petalite mengalami kenaikan pada tanggal 23 Maret 2018 dari harga Rp. 7.600,00 menjadi Rp. 7.800,00 sekaligus menjadi kenaikan Harga Petalite pertama kali sejak BBM jenis ini menjadi BBM yang paling banyak di konsumsi masyarakat Indonesia.

**Grafik 4.5 Harga Petalite 25 Desember 2018 - 20 Februari 2019**



Sumber data : Pertamina 2019

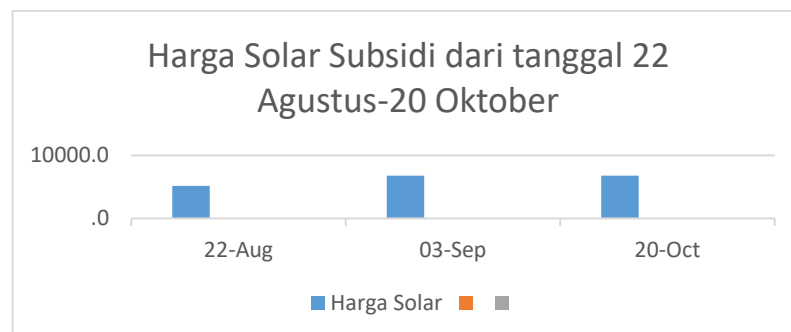
Berdasarkan grafik di atas, Harga Petalite mengalami penurunan pada tanggal 5 Januari 2019 dari harga Rp. 7.800,00 menjadi Rp. 7.650,00 dan

sekaligus menjadi penurunan pertama kali sejak diperkenalkan di masyarakat tahun 2013.

Berbeda dengan Harga Pertalite Harga Solar hanya mengalami 1 kali kenaikan dalam 5 tahun terakhir tepatnya pada tanggal 3 September 2022 (CNBC, 2022). Harga Solar merupakan bahan bakar diesel yang disubsidi pemerintah dan diperoleh dari pengolahan minyak bumi. Minyak mentah dipisahkan pada proses destilasi dan menghasilkan fraksi Harga Solar dengan titik didih antara 250o C sampai dengan 300o C. bilangan cetana 43, kandungan sulfur antara 3000 sampai dengan 3500 ppm (Canpeberg, 2017).

Jauh sebelum itu, kenaikan Harga Solar telah ada sejak zaman Soekarno pada tahun 22 November 1965 sejumlah Rp. 0.2, 00 hingga naik Rp. 0, 4, 00 pada 27 Januari 1966. Pada era Soeharto terjadi kenaikan BBM jenis Harga Solar sebanyak 16 kali sejak 3 Agustus 1967 dari harga Rp 3, 5, 00 hingga 5 Mei 1998 mencapai harga Rp. 600, 00. Demikian pada era presiden-presiden selanjutnya fluktuasi Harga Solar terus terjadi. Namun dari 1 April 2016 sampai September 2022 tidak pernah terjadi kenaikan BBM bersubsidi jenis Harga Solar.

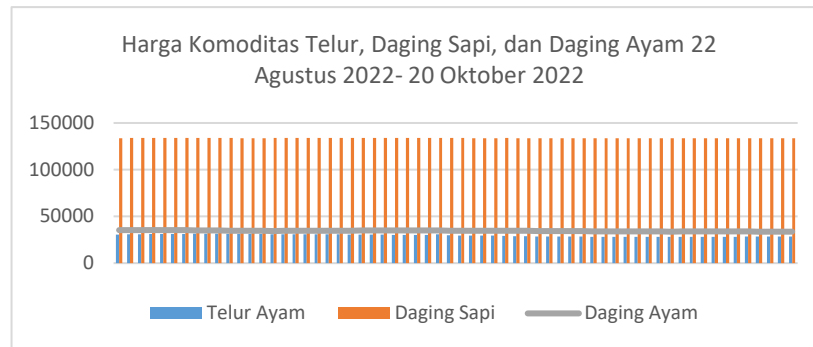
**Grafik 4.6 Harga Solar 22 Oktober - 20 Agustus 2022**



Sumber data : Pertamina 2022

Berdasarkan output di atas, Harga Solar mengalami kenaikan harga pada tanggal 03 September 2022 dari harga Rp. 5.150, 00 menjadi Rp. 6.8000 dan tetap sama sampai sekarang.

**Grafik 4.7 Harga Sembako 22 Oktober - 20 Agustus 2022**

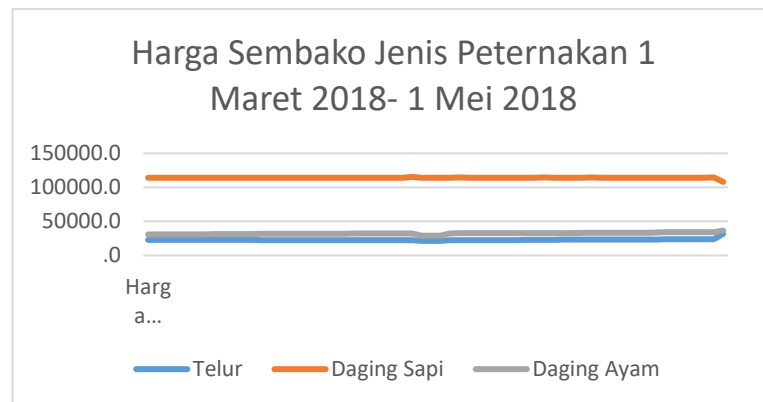


Sumber data : PIHPS Bank Indonesia 2022

Berdasarkan grafik di atas, Harga Komoditas Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup bervariasi. Harga Komoditas Harga Telur Ayam mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 30 September 2022 dan penurunan terendah pada tanggal 5 Oktober 2022. Untuk Harga Daging Sapi mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 16 September 2022 dan penurunan terendah pada tanggal 17 Oktober 2022. Sedangkan Harga Daging Ayam mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 25 Agustus 2022 dan penurunan terendah pada tanggal 18 Oktober 2022.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data harian *time series* pada tanggal 1 Maret 2018 sampai 1 Mei 2018 dikarenakan juga terdapat kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Pertalite untuk yang pertama kali setelah BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite menjadi BBM yang paling banyak di konsumsi masyarakat dalam 5 tahun terakhir.

**Grafik 4.8 Harga Sembako 1 Maret - 1 Mei 2018**



Sumber data : PIHPS Bank Indonesia 2018.

Berdasarkan grafik di atas, Harga Telur mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 1 Mei 2018 dan penurunan paling rendah 30 Maret 2018. Untuk Harga Komoditas Harga Daging Sapi mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 30 April 2018 dan penurunan terendah pada tanggal 1 Mei 2018. Sedangkan Harga Daging Ayam mengalami kenaikan paling tinggi pada tanggal 1 Mei 2018 dan penurunan terendah pada tanggal 30 Maret 2018.

## **B. Hasil Uji Prsyarat Penelitian**

### **1. Uji Stasineritas Data**

Sejalan dengan sistematika analisis dalam metode penelitian, prasyarat pertama yang harus terpenuhi dalam penggunaan metode VAR yaitu data stasioner pada tingkat level. Sedangkan untuk penggunaan metode VECM data stasioner pada tingkat diferensiasi dan terdapat kointgrasi. Jika tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada tingkat diferensiasi namun tidak terdapat kointegrasi maka metode yang digunakan VAR *first difference*. Dalam penelitian ini menggunakan 5

variabel yang terdiri dari Harga Peralite dan Harga Solar sebagai variabel eksogen dan Harga Komoditas Telur, Harga Daging Ayam, dan Harga Daging Sapi sebagai variabel endogen dengan hasil unit root test data harian tahun 2022 yang tidak stasioner pada tingkat level, namun stasioner pada tingkat diferensiasi pertama.

**Tabel 4.1 Uji Stasioneritas Pada First Diffeence Data Harian Tahun 2022**

Variabel	Nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-7.615773	-2.912531	0.0000
Harga Solar	-7.615773	-2.912531	0.0000
Harga Telur Ayam	-10.13221	-2.912531	0.0000
Harga Daging Sapi	-10.09180	-2.912531	0.0000
Harga Daging Ayam	-5.579252	-2.912531	0.0000

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat difrensiasi pertama yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* semua variabel stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Dalam data tahun 2017 tidak menggunakan variabel Harga Solar dikarenakan tidak ada kenaikan Harga Solar tahun 2017. Konsekuensinya

tidak dapat diujikan atau dalam E-Views dikenal dengan istilah *near singular matrix* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Pada Level Data Harian Tahun 2017**

Variabel	Nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Pertalite	-0.522674	-2.910860	0.8789
Harga Telur Ayam	-2.177982	-2.910860	0.2163
Harga Daging Sapi	-3.454435	-2.910860	0.0128
Harga Daging Ayam	-3.949532	-2.9166566	0.0033

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat level yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* hanya variabel Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam stasionerdikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas  $< 0.05$ .

**Tabel 4.3 Uji Stasioneritas Pada First Difference Data Harian Tahun  
2017**

Variabel	Nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-7.681146	-2.911730	0.0000
Harga Telur Ayam	-9.528106	-2.910860	0.0000
Harga Daging Sapi	-5.378213	-2.916566	0.0000
Harga Daging Ayam	-7.921731	-2.911730	0.0000

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat difrensiasi pertama yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* semua variabel stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas lebih kecil 0.05.

Sejalan dengan data *time series* harian tahun 2017, data tahun 2017 tidak menggunakan variabel Harga Solar dikarenakan tidak ada kenaikan Harga Solar tahun 2017. Konsekuensinya, tidak dapat diujikan atau dalam E-Views dikenal dengan istilah *near singular matrix* dengan hasil uji stasioneritas sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Uji Stasioneritas Pada Level Data Harian Tahun 2018**

Variabel	Nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-2.92533	-2.910019	0.6278
Harga Telur Ayam	-7.171785	-2.910019	0.0000
Harga Daging Sapi	-7.825428	-2.910019	0.0000
Harga Daging Ayam	-1.0368187	-2.911730	0.7350

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat level yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* untuknya variabel Harga Telur Ayam dan Harga Daging Sapi stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas  $< 0.05$ .



**Tabel 4.5 Uji Stasioneritas Pada First Difference Data Harian Tahun  
2018**

Variabel	Nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-7.45967	-2.910860	0.0000
Harga Telur Ayam	-8.750187	-2.911730	0.0000
Harga Daging Sapi	-9.163183	-2.911730	0.0000
Harga Daging Ayam	-6.543592	-2.912631	0.0000

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat difrensiasi pertama yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* semua variabel stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas lebih kecil 0.05.

Selain data tahun 2022, 2017, dan 2018 peneliti juga menggunakan data tahun 2019 dikarenakan terdapat penurunan harga BBM Harga Peralite tanggal 5 Januari 2019. Seperti halnya data tahun 2017 dan 2018, data tahun juga tidak menggunakan variabel BBM jenis Harga Solar dikarenakan tidak ada kenaikan dan penurunan Harga Solar pada tahun-tahun tersebut.

Tabel 4.6 Uji Stasioneritas Pada Level Data Harian Tahun 2019

Variabel	nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-2.130242	-2.912631	0.2339
Harga Telur Ayam	-1.841406	-2.913549	0.3667
Harga Daging Sapi	-6.856850	-2.912631	0.0000
Harga Daging Ayam	-1.932099	-2.911730	0.7350

Sumber: Data Sekuner, diolah 2022

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat level yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* untuk hanya variabel Harga Daging Sapi stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas  $< 0.05$ .

**Tabel 4.7 Uji Stasioneritas Pada First Difference Data Harian Tahun  
2019**

Variabel	nilai Absolut statistik t	Critical Value (5%)	Probabilitas
Harga Peralite	-7.849534	-2.913549	0.0000
Harga Telur Ayam	-9.564246	-2.913549	0.0000
Harga Daging Sapi	-12.596695	-2.913549	0.0000
Harga Daging Ayam	-10.08487	-2.913549	0.0000

*Sumber: Data Sekuner, diolah 2022*

Berdasarkan hasil *output* di atas, uji *unit root test* pada tingkat difrensiasi pertama yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* semua variabel stasioner dikarenakan nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* lebih besar dari nilai kritis 5% dan nilai probabilitas lebih kecil 0.05.

## 2. Uji Kointegrasi

Tahapan selanjutnya yaitu uji kointegrasi untuk melihat apakah data yang stasioner pada tingkat difrensiasi juga terdapat kointegrasi. Kointegrasi merupakan hubungan jangka panjang antara masing-masing variabel. Jika terdapat kointegrasi dan stasioner pada tingkat difrensiasi maka pengujian jangka panjang dilakukan menggunakan model VECM dan sekurang-kurangnya terdapat dua variabel yang terkointegrasi (Gujarati, 2013). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat

pengaruh jangka panjang pada variabel yang diteliti. Jika tidak terdapat, maka tetap menggunakan VAR.

Berdasarkan hasil uji Kointegrasi, tidak terdapat kointegrasi pada pengujian variabel penelitian tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Kointegrasi Harga Peralih ke Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam Pada Data Rahun 2022**

Date: 03/20/23 Time: 08:32  
 Sample (adjusted): 8/25/2022 10/20/2022  
 Included observations: 57 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: X1 Y1 Y2 Y3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.403409	51.30492	47.85613	0.0229
At most 1	0.179611	21.86307	29.79707	0.3062
At most 2	0.147481	10.57842	15.49471	0.2388
At most 3	0.025690	1.483492	3.841466	0.2232

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan output dari ketiga hasil pengujian kointegrasi johansen x1, y1, y2, dan y3 di atas terdapat satu kointegrasi di kolom pertama dikarenakan nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai *trace statistic* pengujian kointegrasi pada kolom pertama sebesar 51.30492 lebih besar dari *critical value* 5 % sebesar 47.85613 dan nilai probabilitas sebesar 0.0229 lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal tersebut mengindikasikan hubungan keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang dan jangka pendek seluruh variabel tersebut saling menyesuaikan. Sejalan dengan teori pada bab sebelumnya, jika data yang digunakan dalam penelitian semuanya stasioner pada *first difference* dan terdapat kointegrasi maka pengujian dilakukan dengan model VECM.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Kontegrasi Harga Solar ke Harga Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam Pada Data Tahun 2022.**

Date: 03/20/23 Time: 08:38  
 Sample (adjusted): 8/25/2022 10/20/2022  
 Included observations: 57 after adjustments  
 Trend assumption: No deterministic trend  
 Series: X2 Y1 Y2 Y3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.294244	37.69295	40.17493	0.0870
At most 1	0.157669	17.82930	24.27596	0.2611
At most 2	0.129715	8.049093	12.32090	0.2329
At most 3	0.002275	0.129848	4.129906	0.7664

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

Berdasarkan output dari ketiga hasil pengujian kointegrasi johansen x2, y1, y2, dan y3 di atas tidak terdapat satupun kointegrasi dikarenakan nilai *trace statistic* lebih kecil dari *critical value* dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

Selain data *time series* tahun 2022, penelitian ini juga menggunakan data *time series* tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan hasil uji kointegrasi Johansen sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Kontegrasi Harga Peralite, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam Pada Data Tahun 2017**

Date: 03/17/23 Time: 21:29  
 Sample (adjusted): 3/23/2017 5/20/2017  
 Included observations: 59 after adjustments  
 Trend assumption: No deterministic trend  
 Series: X1 Y1 Y2 Y3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.594607	76.61916	40.17493	0.0000
At most 1	0.271800	23.34821	24.27596	0.0651
At most 2	0.057757	4.634606	12.32090	0.6193
At most 3	0.018880	1.124563	4.129906	0.3364

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.594607	53.27095	24.15921	0.0000
At most 1 *	0.271800	18.71361	17.79730	0.0363
At most 2	0.057757	3.510043	11.22480	0.7070
At most 3	0.018880	1.124563	4.129906	0.3364

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
 \* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
 \*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan output dari ketiga hasil pengujian kointegrasi johansen x1, y1, y2, dan y3 di atas terdapat satu kointegrasi di kolom pertama dikarenakan nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai *trace statistic* pengujian kointegrasi pada kolom pertama sebesar 76.61916 lebih besar dari *critical value* 5 % sebesar 40.17493 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal tersebut mengindikasikan hubungan keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang dan jangka pendek seluruh variabel tersebut saling menyesuaikan. Sejalan dengan teori pada bab sebelumnya, jika data yang digunakan dalam penelitian semuanya stasioner pada *first difference* dan terdapat kointegrasi maka pengujian dilakukan dengan model VECM.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Kointegrasi Harga Peralite, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam Pada Data Tahun 2018**

Date: 03/20/23 Time: 08:42  
 Sample (adjusted): 3/12/2018 4/30/2018  
 Included observations: 50 after adjustments  
 Trend assumption: No deterministic trend  
 Series: X1 Y1 Y2 Y3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 10

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.940880	200.2403	40.17493	0.0001
At most 1 *	0.555632	58.83135	24.27596	0.0000
At most 2 *	0.279215	18.27627	12.32090	0.0045
At most 3	0.037394	1.905573	4.129906	0.1971

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan output dari ketiga hasil pengujian kointegrasi johansen x1, y1, y2, dan y3 di atas terdapat tiga kointegrasi di kolom pertama, kedua, dan ketiga dikarenakan nilai *trace statistic* lebih besar

dari *critical value* dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. nilai *trace statistic* pengujian kointegrasi pada kolom pertama sebesar 200.2403 lebih besar dari *critical value* 5 % sebesar 40.17493 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi. Pada kolom kedua dan ketiga nilai *trace statistic* sebesar 58.8315 dan 18.27627 lebih besar dari *critical value* 5% sebesar 24.2796 dan 12.32090 serta nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 pada kolom kedua dan 0.0045 pada kolom ketiga. Hal tersebut mengindikasikan hubungan keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang dan jangka pendek seluruh variabel tersebut saling menyesuaikan. Sejalan dengan teori pada bab sebelumnya, jika data yang digunakan dalam penelitian semuanya stasioner pada *first difference* dan terdapat kointegrasi maka pengujian dilakukan dengan model VECM.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Kontegrasi Harga Peralite, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam Pada Data Tahun 2018**

Date: 03/20/23 Time: 08:56  
 Sample (adjusted): 1/03/2019 2/21/2019  
 Included observations: 50 after adjustments  
 Trend assumption: No deterministic trend  
 Series: X1 Y1 Y2 Y3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 8

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.745710	127.8370	40.17493	0.0000
At most 1 *	0.574011	59.37300	24.27596	0.0000
At most 2 *	0.259502	16.70588	12.32090	0.0087
At most 3	0.033124	1.684243	4.129906	0.2283

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

Berdasarkan output dari ketiga hasil pengujian kointegrasi johansen x1, y1, y2, dan y3 di atas terdapat tiga kointegrasi di kolom

pertama, kedua, dan ketiga dikarenakan nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai *trace statistic* pengujian kointegrasi pada kolom pertama sebesar 127.830 lebih besar dari *critical value* 5 % sebesar 40.17493 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi. Pada kolom kedua dan ketiga nilai *trace statistic* sebesar 59.37300 dan 16.7088 lebih besar dari *critical value* 5% sebesar 24.2796 dan 12.32090 serta nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 pada kolom kedua dan 0.0087 pada kolom ketiga. Hal tersebut mengindikasikan hubungan keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang dan jangka pendek seluruh variabel tersebut saling menyesuaikan. Sejalan dengan teori pada bab sebelumnya, jika data yang digunakan dalam penelitian semuanya stasioner pada *first difference* dan terdapat kointegrasi maka pengujian dilakukan dengan model VECM.

### 3. Uji Penentuan Lag Optimum

Tahapan selanjutnya yaitu penentuan Lag Optimum. Penentuan Lag Optimum bertujuan untuk mengetahui panjangnya lag yang digunakan untuk mengetahui panjangnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Apabila lag yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara komperhensif. Sebaliknya, jika terlalu panjang berpotensi menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom* khususnya pada penelitian yang memiliki sampel terlalu minim. Penentuan Lag Optimum dapat dilakukan



dengan cara melihat dari tanda bintang (\*) yang paling banyak pada setiap kriteria. Namun dalam literasi lain, Lag Optimum dapat ditentukan pada lag yang memiliki nilai *Akaike Information Criterion* paling minimum. Dalam penentuan Lag Optimum, terdapat 4 kriteria yaitu *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Hannan-Quinn Criterion* (HQ). Adapun hasil uji Lag Optimum pada variabel Harga Peralite, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Penentuan Lag Optimum Harga Peralite dan Harga Komoditas Pada Data 2022**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1454.198	NA	2.67e+19	56.08455	56.23465	56.14210
1	-1281.700	311.8235	6.52e+16	50.06539	50.81587*	50.35311
2	-1269.163	20.73449	7.54e+16	50.19858	51.54944	50.71647
3	-1257.189	17.96059	9.06e+16	50.35344	52.30468	51.10150
4	-1239.600	23.67776	9.02e+16	50.29232	52.84394	51.27055
5	-1214.670	29.72485	7.04e+16	49.94883	53.10084	51.15724
6	-1203.409	11.69360	9.82e+16	50.13112	53.88351	51.56970
7	-1177.749	22.69913	8.51e+16	49.75959	54.11236	51.42834
8	-1147.474	22.12412	6.91e+16	49.21055	54.16370	51.10947
9	-1100.201	27.27315*	3.47e+16*	48.00772	53.56126	50.13682
10	-1064.191	15.23492	3.58e+16	47.23811*	53.39203	49.59738*

\* indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil output di atas, pada lag 1 terdapat 1 bintang dan pada lag 9 dan 10 masing-masing terdapat 2 tanda bintang. Akan tetapi nilai AIC paling minimum berada di lag 10. Sehingga dapat disimpulkan panjang Lag Optimumnya adalah 10.

**Tabel 4.14 Penentuan Lag Optimum Harga Solar dan Harga Komoditas****Data Tahun 2022**

VAR Lag Order Selection Criteria  
 Endogenous variables: X2 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Date: 03/11/23 Time: 22:09  
 Sample: 8/22/2022 10/22/2022  
 Included observations: 52

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1435.809	NA	1.32e+19	55.37727	55.52737	55.43482
1	-1283.311	311.8235	3.21e+16	49.35811	50.10859*	49.64583
2	-1250.774	20.73449	3.72e+16	49.49130	50.84216	50.00919
3	-1238.800	17.96059	4.47e+16	49.64616	51.59740	50.39422
4	-1221.211	23.67776	4.45e+16	49.58504	52.13666	50.56327
5	-1196.280	29.72485	3.47e+16	49.24155	52.39356	50.44996
6	-1185.020	11.69360	4.84e+16	49.42384	53.17623	50.86242
7	-1159.360	22.69913	4.19e+16	49.05231	53.40508	50.72106
8	-1129.085	22.12412	3.41e+16	48.50327	53.45642	50.40219
9	-1081.811	27.27315*	1.71e+16*	47.30044	52.85398	49.42954
10	-1045.802	15.23492	1.77e+16	46.53083*	52.68475	48.89010*

\* Indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil output di atas, pada lag 1 terdapat 1 bintang dan pada lag 9 dan 10 masing-masing terdapat 2 tanda bintang. Akan tetapi, nilai AIC papling minimum berada di lag 10 Sehingga dapat disimpulkan panjang Lag Optimumnya adalah 10.

**Tabel 4.15 Penentuan Lag Optimum Harga Pertalite dan Harga Komoditas Data Tahun 2017**

VAR Lag Order Selection Criteria  
 Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Date: 03/17/23 Time: 21:26  
 Sample: 3/21/2017 5/20/2017  
 Included observations: 51

Lag	LogL	LR	FPE	AIC
0	-1539.381	NA	2.27e+21	60.52474
1	-1446.554	167.4519	1.12e+20	57.51193
2	-1438.918	12.57728	1.57e+20	57.83993
3	-1413.014	38.60261	1.10e+20	57.45152
4	-1385.218	37.06111*	7.35e+19	56.98894
5	-1375.656	11.24881	1.05e+20	57.24143
6	-1355.836	20.20946	1.06e+20	57.09159
7	-1328.542	23.54764	8.70e+19	56.64870
8	-1308.783	13.94746	1.09e+20	56.50129
9	-1266.742	23.08110	6.88e+19	55.48009
10	-1226.961	15.60057	6.63e+19*	54.54748*

\* indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% l...  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil output di atas, pada lag 4 terdapat 1 bintang dan pada 10 terdapat 2 tanda bintang dan nilai AIC papling optimum berada di lag 10. Sehingga dapat disimpulkan panjang Lag Optimumnya adalah 10.

**Tabel 4.16 Penentuan Lag Optimum Harga Peralite dan Harga Komoditas Data Tahun 2018**

Order Selection Criteria  
 Exogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Endogenous variables: C  
 Date: 12/23 Time: 10:08  
 Sample: 3/01/2018 5/01/2018  
 Included observations: 52

LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
-1819.357	NA	3.36e+25	70.12913	70.27922	70.18667
-1733.635	154.9601	2.31e+24	67.44749	68.19797	67.73520
-1733.144	0.810932	4.24e+24	68.04401	69.39488	68.56190
-1732.601	0.815536	7.91e+24	68.63849	70.58973	69.38655
-1727.093	7.413985	1.25e+25	69.04204	71.59367	70.02028
-1726.740	0.421578	2.52e+25	69.64383	72.79584	70.85224
-1726.260	0.497771	5.31e+25	70.24078	73.99317	71.67936
-1692.713	29.67676	3.40e+25	69.56587	73.91864	71.23462
-1596.035	70.64928	2.15e+24	66.46287	71.41603	68.36179
-1441.920	88.91226*	1.77e+22	61.15077	66.70431	63.27987
-1403.355	16.31591	1.66e+22*	60.28289*	66.43681*	62.64216*

\* indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil output di atas, pada lag 9 terdapat 1 bintang dan pada 10 terdapat 4 tanda bintang. Akan tetapi, nilai AIC papling optimum berada di lag 10. Sehingga dapat disimpulkan panjang Lag Optimumnya adalah 10.

**Tabel 4.17 Penentuan Lag Optimum Harga Peralite dan Harga Komoditas Data Tahu 2018**

VAR Lag Order Selection Criteria  
 Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Date: 03/18/23 Time: 13:53  
 Sample: 2/21/2019 4/20/2019  
 Included observations: 54

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1556.299	NA	1.47e+20	57.78886	57.93619	57.84568
1	-1292.295	479.1179	1.51e+16	48.60354	49.34020*	48.88764
2	-1262.127	50.28100*	9.03e+15*	48.07877*	49.40476	48.59015*
3	-1248.937	20.02974	1.03e+16	48.18283	50.09815	48.92150
4	-1238.057	14.90844	1.31e+16	48.37250	50.87714	49.33844
5	-1219.229	23.01203	1.28e+16	48.26775	51.36173	49.46098

\* indicates lag order selected by the criterion  
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
 FPE: Final prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil output di atas, pada lag 2 terdapat 4 bintang dan nilai AIC papling optimum berada di lag 10 Sehingga dapat disimpulkan panjang Lag Optimumnya adalah 2.

#### 4. Uji Stabilitas VAR/VECM

Sebelum beranjak pada tahapan yang lebih jauh, hasil analisis yang telah terbentuk perlu diuji stabilitasnya guna memastikan hasil yang diuji valid. Melalui VECM *stability condition check* berupa *roots of characteristic polynomial* terhadap semua variabel yang digunakan. Apabila hasil uji stabilitas ini tidak stabil dengan standar nilai modulus lebih dari 1, dapat dipastikan hasil IRF dan FEVD tidak valid.

Berikut pengujian stabilitas seluruh variabel pada tahun 2022, 2017, 2018, dan 2019.

**Tabel 4.18 Uji Stabilitas VAR dan VECM Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2022**

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 2	
Date: 03/12/23 Time: 13:40	
Root	Modulus
0.982824	0.982824
0.887274 - 0.122173i	0.895646
0.887274 + 0.122173i	0.895646
0.477770	0.477770
-0.348192	0.348192
0.043596 - 0.296358i	0.299547
0.043596 + 0.296358i	0.299547
-0.089332	0.089332

No root lies outside the unit circle.  
VAR satisfies the stability condition.

**Tabel 4.19 Uji Stabilitas VAR dan VECM Harga Solar dan Harga Komoditas Tahun 2022**

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: X2 Y1 Y2 Y3	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 2	
Date: 03/12/23 Time: 13:41	
Root	Modulus
0.982824	0.982824
0.887274 - 0.122173i	0.895646
0.887274 + 0.122173i	0.895646
0.477770	0.477770
-0.348192	0.348192
0.043596 - 0.296358i	0.299547
0.043596 + 0.296358i	0.299547
-0.089332	0.089332

No root lies outside the unit circle.  
VAR satisfies the stability condition.

### Tabel Uji Stabilitas VAR DAN VECM Harga Peralite dan Harga

#### Komoditas Tahun 2017

Roots of Characteristic Polynomial  
 Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Lag specification: 1 1  
 Date: 03/17/23 Time: 21:29

Root	Modulus
0.985999	0.985999
0.618880 - 0.084961i	0.624685
0.618880 + 0.084961i	0.624685
0.336653	0.336653

No root lies outside the unit circle.  
 VAR satisfies the stability condition.

### Tabel 4.21 Uji Stabilitas VAR dan VECM Harga Peralite dan Harga

#### Komoditas Tahun 2018

Roots of Characteristic Polynomial  
 Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Lag specification: 1 2  
 Date: 03/12/23 Time: 13:45

Root	Modulus
0.964701	0.964701
0.793159	0.793159
-0.001693 - 0.205674i	0.205680
-0.001693 + 0.205674i	0.205680
0.130147	0.130147
-0.016352 - 0.116752i	0.117892
-0.016352 + 0.116752i	0.117892
-0.000305	0.000305

No root lies outside the unit circle.  
 VAR satisfies the stability condition.

### Tabel 4.22 Uji Stabilitas VAR dan VECM Harga Peralite dan Harga

#### Komoditas Tahun 2019

Roots of Characteristic Polynomial  
 Endogenous variables: X1 Y1 Y2 Y3  
 Exogenous variables: C  
 Lag specification: 1 1  
 Date: 03/18/23 Time: 13:53

Root	Modulus
0.956683	0.956683
0.875762	0.875762
0.254596	0.254596
0.141533	0.141533

No root lies outside the unit circle.  
 VAR satisfies the stability condition.

Berdasarkan hasil uji stabilitas pada ke tiga tabel di atas, nilai modulus pada *AR root* di atas berada pada angka kurang dari satu. Dari

hasil tersebut, dapat disimpulkan data yang digunakan telah stabil dan juga dapat digunakan untuk tahapan analisis IRF dan FEVD.

## 5. Estimasi VAR dan VECM

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui dua output estimasi yaitu estimasi jangka panjang dan estimasi jangka pendek. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan t-statistik. Dalam tahapan ini peneliti melakukan uji estimasi VAR pada data tahun 2022 karena beberapa variabel telah stasioner di tingkat level dan yang lainnya stasioner di tingkat difrensiasi pertama. Untuk mencari t-tabel dengan rumus excel sebagai berikut  $=TINV(\text{jumlah obeservasi-jumlah variabel})$ . Oleh karena itu dalam penelitian ini didapat nilai t-tabel sebesar 2.002465459.

**Tabel 4.23 Estimasi VECM Jangka Panjang Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2022**

Vector Error Correction Estimates  
Date: 03/20/23 Time: 10:57  
Sample (adjusted): 8/25/2022 10/20/2022  
Included observations: 57 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
X1(-1)	1.000000
Y1(-1)	0.450650 (0.12842) [ 3.50915]
Y2(-1)	-8.014667 (1.63523) [-4.90125]
Y3(-1)	1.490505 (0.37933) [ 3.92930]
C	997964.5

Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang estimasi VECM dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel. Untuk mencari t-tabel dengan rumus excel sebagai berikut  $=TINV(0, 05; \text{jumlah obeservasi-jumlah variabel})$ . Oleh karena itu, didapat t-tabel sebagai berikut 2,

001717484. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Ayam dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing variabel sebesar 3.50915 pada Harga Telur Ayam dan 3.92930 pada Harga Daging Sapi.

Selain untuk mengetahui uji jangka panjang, dalam VECM juga dapat mengetahui hasil jangka pendek sebagai berikut

**Tabel 4.24 Estimasi VECM Jangka Pendek  
Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2022**

Error Correction:	D(X1)	D(Y1)	D(Y2)	D(Y3)
CointEq1	-0.265625 (0.09531) [-2.78684]	-0.207595 (0.06929) [-2.99604]	0.053093 (0.01639) [ 3.23920]	0.068553 (0.02800) [ 2.44808]
D(X1(-1))	0.064476 (0.14730) [ 0.43772]	0.132665 (0.10708) [ 1.23892]	-0.024277 (0.02533) [-0.95843]	0.011981 (0.04328) [ 0.27686]

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan secara jangka pendek Harga Peralite tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.43772 pada Harga Peralite 1. 23892 pada Harga Telur Ayam, dan -0.95843 pada Harga Daging Sapi, dan 0.27686 pada Harga Daging Ayam.

Karena tidak terdapat kointegrasi pengujian estimasi menggunakan model VAR pada variabel Harga Solar terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dengan rincian estimasi sebagai berikut.

**Tabel 4.24 Estimasi VAR Harga Solar dan Harga Komoditas Tahun  
2022**

Vector Autoregression Estimates  
Date: 03/12/23 Time: 21:07  
Sample (adjusted): 8/23/2022 10/22/2022  
Included observations: 61 after adjustments  
Standard errors in () & t-statistics in []

	X2	Y1	Y2	Y3
X2(-1)	0.810472 (0.06034) [ 13.4311]	-0.154857 (0.07039) [-2.20011]	0.044689 (0.01587) [ 2.81576]	0.058491 (0.02806) [ 2.08447]
Y1(-1)	0.022122 (0.03733) [ 0.59257]	0.918734 (0.04354) [ 21.1016]	0.030499 (0.00982) [ 3.10660]	0.022723 (0.01738) [ 1.30915]
Y2(-1)	0.886200 (0.42966) [ 2.06021]	0.579299 (0.50117) [ 1.15588]	0.355241 (0.11301) [ 3.14349]	-0.151419 (0.19980) [-0.75786]
Y3(-1)	-0.354309 (0.12362) [-2.86603]	-0.045528 (0.14420) [-0.31573]	0.103644 (0.03251) [ 3.18760]	1.011781 (0.06749) [ 17.6003]
C	-105606.7 (54261.6) [-1.94626]	-72556.83 (63292.4) [-1.14637]	81493.98 (14271.6) [ 5.71022]	18771.76 (25232.3) [ 0.74396]
R-squared	0.905368	0.970437	0.824563	0.966368
Adj. R-squared	0.898609	0.963325	0.812032	0.963966
Sum sq. resid	2153996.	2930646.	149006.5	465771.8
S.E. equation	196.1230	228.7640	81.58323	91.19952
F-statistic	133.9419	459.5575	65.80070	402.2737
Log likelihood	-405.9501	-415.3410	-324.4818	-359.2429
Akaike AIC	13.47377	13.78167	10.80268	11.94239
Schwarz SC	13.64680	13.95469	10.97571	12.11541
Mean dependent	6529.508	29686.07	133803.3	34507.38
S.D. dependent	615.9259	1255.371	118.9779	480.4370
Determinant resid covariance		3.09E+16		
Determinant resid covariance (dof adj.)		2.20E+16		
Log likelihood		-1493.893		
Akaike information criterion		49.63682		
Schwarz criterion		50.32791		
Number of coefficients		20		

Berdasarkan hasil output di atas, Harga Solar berpengaruh terhadap Harga Peralite, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel 2.002465459 dengan rincian 13.4311 pada Harga Peralite, 2.81576 pada Harga Daging Sapi, dan 2.08447 pada Harga Daging Ayam. Akan tetapi Harga Solar berpengaruh negatif pada Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitung sebesar -2.20011.

Sejalan dengan data Harga Solar terhadap Harga Komoditas tahun 2022, untuk data tahun 2017 peneliti menggunakan model VAR dikarenakan data stasioner sudah pada tingkat level.



Tabel 4.25 Estimasi VAR Harga Pertalite dan Harga Komoditas Tahun

2017

Vector Autoregression Estimates  
Date: 03/17/23 Time: 21:28  
Sample (adjusted): 3/22/2017 5/20/2017  
Included observations: 60 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	X1	Y1	Y2	Y3
X1(-1)	0.908127 (0.06391) [ 14.2088]	8.294802 (2.66308) [ 3.11474]	5.770593 (8.23609) [ 0.70065]	30.05649 (15.3458) [ 1.95862]
Y1(-1)	0.003957 (0.00280) [ 1.41333]	0.547210 (0.11666) [ 4.69066]	-0.526437 (0.36079) [-1.45911]	-1.620500 (0.67224) [-2.41060]
Y2(-1)	-0.000305 (0.00069) [-0.44033]	0.006504 (0.02884) [ 0.22553]	0.638244 (0.08919) [ 7.15615]	0.062690 (0.16618) [ 0.37724]
Y3(-1)	5.08E-05 (0.00052) [ 0.09713]	-0.003570 (0.02178) [-0.16392]	0.141924 (0.06735) [ 2.10714]	0.466831 (0.12550) [ 3.71990]
C	676.0443 (480.687) [ 1.40641]	-56529.25 (20028.9) [-2.82238]	3239.648 (61943.4) [ 0.05230]	-194000.7 (115415.) [-1.68090]
R-squared	0.912210	0.697486	0.633782	0.327078
Adj. R-squared	0.905825	0.675485	0.607148	0.278138
Sum sq. resids	9422.804	16359491	1.56E+08	5.43E+08
S.E. equation	13.08907	545.3855	1686.712	3142.736
F-statistic	142.8736	31.70247	23.79596	6.683275
Log likelihood	-236.8326	-460.6155	-528.3581	-565.6969
Akaike AIC	8.061087	15.52052	17.77860	19.02323
Schwarz SC	8.235616	15.69505	17.95313	19.19776
Mean dependent	7823.333	19845.00	117109.2	30594.17
S.D. dependent	42.65219	957.3843	2691.079	3698.970
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.10E+21		
Determinant resid covariance		7.80E+20		
Log likelihood		-1783.713		
Akaike information criterion		60.12377		
Schwarz criterion		60.82189		
Number of coefficients		20		

Berdasarkan hasil output di atas, Harga Pertalite berpengaruh terhadap Harga Pertalite dan Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitng lebih besar daipada t-tabel 2.002465459 dengan rincian 14.2088 pada Harga Pertalite dan 3.11474 pada Harga Telur Ayam. Akan tetapi, Harga Solar tidak berpengaruh pada Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

**Tabel 4.26 Estimasi VECM Jangka Panjang Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2018**

Vector Error Correction Estimates  
Date: 03/12/23 Time: 21:26  
Sample (adjusted): 3/03/2018 5/01/2018  
Included observations: 60 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
X1(-1)	1.000000
Y1(-1)	0.084707 (0.03485) [ 2.43039]
Y2(-1)	0.035605 (0.00705) [ 5.04830]
Y3(-1)	-0.048639 (0.06484) [-0.75015]
C	-12057.18

Sama seperti halnya, estimasi pada VAR untuk mengetahui pengaruh jangka panjang estimasi VECM dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel. Untuk mencari t-tabel dengan rumus excel sebagai berikut =TINV(jumlah obeservasi-jumlah variabel. Oleh karena itu, didappt t-tabel sebagai berikut 2.001717484. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Sapi dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 2.4343039 pada Harga Telur Ayam dan 5.0404830 pada Harga Daging Sapi.

Berbeda dengan VAR yang hanya dapat mengetahui hasil estimasi jangkan pendek. Dalam VECM, selain dapat mengetahui hasil estimasi jangka panjang juga dapat megetahui hasil jangka pendek dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4.27 Estimasi VECM Jangka Pendek Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2018**

Error Correction:	D(X1)	D(Y1)	D(Y2)	D(Y3)
CointEq1	-0.001012 (0.00879) [-0.11512]	-2.376275 (1.27664) [-1.86136]	-24.42171 (5.23378) [-4.66617]	0.106196 (0.24284) [0.43730]
D(X1(-1))	-0.016189 (0.13622) [-0.11885]	1.075970 (19.7848) [0.05438]	18.61668 (81.1109) [0.22952]	-0.544879 (3.76351) [-0.14478]

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan secara jangka pendek Harga Peralite memiliki pengaruh negatif pada Harga Daging Sapi dengan t-hitung -4.66617 di atas dari nilai t-tabel 2.001717484 akan tetap memiliki arah yang negatif.

**Tabel 4.28 Estimasi VECM Jangka Panjang Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2019**

Vector Error Correction Estimates  
Date: 03/20/23 Time: 12:37  
Sample (adjusted): 12/28/2018 2/20/2019  
Included observations: 55 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
X1(-1)	1.000000
Y1(-1)	0.058678 (0.13724) [0.42756]
Y2(-1)	-0.910944 (0.32872) [-2.77122]
Y3(-1)	0.041989 (0.06043) [0.69480]
C	95072.03

Sama seperti halnya, estimasi pada VAR untuk mengetahui pengaruh jangka panjang estimasi VECM dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel. Untuk mencari t-tabel dengan rumus excel sebagai berikut =TINV(0.05 ;jumlah obeservasi-jumlah variabel). Oleh karena itu, didapat t-tabel sebagai berikut 2.003240719. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan Harga Peralite memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Daging Sapi dengan rincian nilai t-hitung -2.77122 pada Harga Daging Sapi.

**Tabel 4.29 Estimasi VECM Jangka Pendek Harga Peralite dan Harga Komoditas Tahun 2019**

Error Correction:	D(X1)	D(Y1)	D(Y2)	D(Y3)
CointEq1	-0.000163 (0.00156) [-0.10472]	-0.182492 (0.47754) [-0.38215]	0.244849 (0.46942) [0.52160]	-0.414056 (1.32235) [-0.31312]
D(X1(-1))	0.755731 (0.16536) [4.57017]	70.44672 (50.6796) [1.39004]	127.2598 (49.8182) [2.55448]	269.6912 (140.338) [1.92173]

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan secara jangka pendek Harga Peralite memiliki pengaruh positif pada Harga Daging Sapi dengan t-hitung 2.55448 di atas dari nilai t-tabel 2.003240719 akan tetapi memiliki arah yang negatif.

#### 6. Analisis IRF (*Impulse Response Function*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon variabel terhadap *shock* yang terjadi sehingga dapat dilihat juga berapa lama waktu yang diperlukan variabel dependen dalam merespon shock variabel independen dengan rincian data tahun 2022 sebagai berikut.

Tabel 4.30 Analisis IRF Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas

Tahun 2022

Response of X1:				
Period	X1	Y1	Y2	Y3
1	285.9239	0.000000	0.000000	0.000000
2	219.7907	-44.12078	12.81215	-46.36823
3	166.0591	-34.95685	41.09035	-87.23274
4	130.4726	-34.10097	36.99603	-106.7878
5	102.8734	-27.48813	33.28379	-116.3578
6	79.56869	-23.50481	27.77923	-119.2309
7	59.35916	-19.36783	22.54712	-118.2459
8	42.17816	-16.10460	17.20582	-114.3329
9	27.68474	-13.42964	12.27830	-108.4260
10	15.65498	-11.42036	7.826163	-101.1471
11	5.871410	-9.970858	3.928882	-93.00713
12	-1.869330	-9.019088	0.587673	-84.39993
13	-7.778042	-8.483455	-2.206698	-75.64588
14	-12.06679	-8.291039	-4.483480	-66.99935
15	-14.94646	-8.371525	-6.280389	-58.65991
16	-16.62226	-8.661536	-7.641719	-50.77878
17	-17.29014	-9.104297	-8.614797	-43.46529
18	-17.13383	-9.650237	-9.248149	-36.79255
19	-16.32249	-10.25683	-9.589813	-30.80273
20	-15.00931	-10.88838	-9.686159	-25.51213
21	-13.33057	-11.51562	-9.580968	-20.91579
22	-11.40550	-12.11526	-9.314790	-16.99176
23	-9.336433	-12.66937	-8.924507	-13.70504
24	-7.209460	-13.16486	-8.443087	-11.01097
25	-5.095365	-13.59286	-7.899483	-8.858283
26	-3.050751	-13.94809	-7.318663	-7.191745
27	-1.119329	-14.22837	-6.721731	-5.954332
28	0.666705	-14.43401	-6.126134	-5.089069
29	2.285272	-14.56732	-5.545916	-4.540499
30	3.723012	-14.63221	-4.992014	-4.255823
31	4.973937	-14.63371	-4.472576	-4.185758
32	6.038150	-14.57765	-3.993296	-4.285128
33	6.920660	-14.47038	-3.557738	-4.513240
34	7.630292	-14.31842	-3.167657	-4.834066
35	8.178720	-14.12835	-2.823308	-5.216272
36	8.579605	-13.90655	-2.523727	-5.633117
37	8.847852	-13.65912	-2.266995	-6.062254
38	8.998984	-13.39174	-2.050473	-6.485453
39	9.048610	-13.10963	-1.871006	-6.888273
40	9.012009	-12.81748	-1.725112	-7.259702
41	8.903792	-12.51943	-1.609131	-7.591771
42	8.737650	-12.21909	-1.519353	-7.879169
43	8.526177	-11.91952	-1.452130	-8.118863
44	8.280759	-11.62327	-1.403950	-8.309732
45	8.011502	-11.33240	-1.371510	-8.452224
46	7.727229	-11.04855	-1.351754	-8.548036
47	7.435489	-10.77293	-1.341908	-8.599827
48	7.142614	-10.50640	-1.339495	-8.610960
49	6.853786	-10.24952	-1.342344	-8.585274
50	6.573127	-10.00257	-1.348582	-8.526895
51	6.303796	-9.765612	-1.356630	-8.440068
52	6.048094	-9.538514	-1.365181	-8.329022
53	5.807568	-9.321006	-1.373186	-8.197864
54	5.583120	-9.112704	-1.379826	-8.050493
55	5.375104	-8.913138	-1.384493	-7.890538
56	5.183425	-8.721785	-1.386762	-7.721316
57	5.007628	-8.538088	-1.386363	-7.545803
58	4.846975	-8.361476	-1.383166	-7.366625
59	4.700524	-8.191381	-1.377148	-7.186052
60	4.567190	-8.027248	-1.368379	-7.006013
61	4.445798	-7.868550	-1.356997	-6.828103
62	4.335132	-7.714792	-1.343195	-6.653614
63	4.233974	-7.565514	-1.327203	-6.483554
64	4.141137	-7.420301	-1.309275	-6.318674
65	4.055484	-7.278777	-1.289676	-6.159501
66	3.975952	-7.140611	-1.268677	-6.006366
67	3.901562	-7.005512	-1.246541	-5.859429
68	3.831429	-6.873230	-1.223522	-5.718712
69	3.764762	-6.743552	-1.199857	-5.584120
70	3.700873	-6.616299	-1.175764	-5.455468

Berdasarkan hasil di atas, respon yang ditunjukkan variabel Harga Peralite teradap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam di awal periode tidak memberikan dampak yang signifikan

dikarenakan nilai standarisasinya ialah 0. Selanjutnya pada periode kedua respon yang ditunjukkan variabel Harga Peralite mengalami shock yang signifikan dengan menyentuh angka -44 pada Harga Telur Ayam dan -46 pada Harga Daging Ayam dan terus membaik hingga sampai periode 70. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, untuk variabel Harga Daging Sapi sempat memiliki arah yang positif pada periode kedua tetapi setelahnya cenderung mengalami penurunan hingga ke periode 70.

**Tabel 4.31 Analisis IRF Harga Solar Terhadap Harga Komoditas Tahun**

2022

Period	Y1	Y2	Y3
1	0.000000	0.000000	0.000000
2	-52.12221	23.65552	-10.53584
3	-25.00287	51.83199	-44.93192
4	-8.738597	-3.957816	26.56993
5	5.843511	20.33021	-30.30248
6	20.27807	23.49172	-8.068090
7	-13.51969	-12.77285	-7.970903
8	-25.10358	-12.55454	-8.677217
9	-2.448368	-23.20264	5.180670
10	-1.063126	32.65749	19.82514
11	-0.175141	37.01773	-20.07599
12	-8.816328	-15.98583	-13.27783
13	0.940200	35.58756	7.774788
14	5.798688	4.209716	-13.25197
15	-11.30292	-5.906951	22.77278
16	-12.47575	-4.312553	-5.628857
17	4.061965	-4.440021	5.001722
18	0.252624	17.05908	12.59550
19	4.515419	4.924425	-16.21576
20	22.97876	5.377307	8.512416
21	-11.57437	-4.35476	-1.35476
22	-4.018762	-25.26050	-1.976387
23	-3.334035	-21.78774	5.393988
24	-7.877546	4.806299	0.797745
25	16.04156	3.830513	-4.136865
26	13.93415	13.97096	17.62508
27	-4.748231	15.46840	-4.867067
28	1.157438	3.709374	2.416100
29	-10.53103	2.982738	-1.672644
30	-1.378218	-12.98341	-12.31846
31	6.339668	-1.820228	13.58625
32	3.798572	19.29329	-2.003250
33	12.25929	8.757448	-0.671076
34	-2.558264	12.17027	-3.457738
35	-11.03118	-0.482134	-17.65289
36	-7.010997	-17.56847	-5.802523
37	-8.190000	-0.880129	2.949657
38	3.645828	4.844923	0.254628
39	5.514309	15.23141	10.90640
40	-1.417373	18.93165	-3.500196
41	-0.319784	0.606259	-12.37602
42	-3.825837	-3.143170	-3.923332
43	-7.594283	-17.06714	-11.37240
44	4.043753	-18.32583	10.21179
45	-2.652082	-2.007188	9.789575
46	4.549483	5.187617	0.305381
47	5.757387	4.345565	-0.896784
48	-3.499448	-0.704643	-10.31303
49	2.410135	-13.87822	-4.388942
50	-1.264886	-13.89983	8.293830
51	-1.565192	-6.438099	7.251875
52	6.356888	-2.019659	8.189318
53	1.933465	10.61321	3.719831
54	5.912060	4.506750	-9.198030
55	6.349630	-2.088107	-0.645863
56	-1.505875	-4.521463	-2.716302
57	-0.580433	-14.56046	2.031200
58	-4.260633	-6.603315	8.351535
59	-2.820740	1.575376	-1.958983
60	5.492121	6.704997	-0.377504
61	3.317755	11.51264	-3.397398
62	2.407631	2.596685	-4.548545
63	-1.970080	-3.927189	-2.247189
64	-8.467098	-5.308360	0.111710
65	-4.324911	-7.406369	-0.973099
66	-0.241590	1.254895	2.484234
67	2.700947	7.105613	-2.371368
68	7.110444	5.624525	0.491984
69	-0.769652	3.041482	-0.169370
70	-5.262380	-7.210480	-5.036001

Berdasarkan hasil di atas, respon yang ditunjukkan variabel Harga Solar terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging

Ayam di awal periode tidak memberikan dampak yang signifikan dikarenakan nilai standarisasinya ialah 0. selanjutnya pada periode kedua respon yang ditunjukkan variabel Harga Solar mengalami shock yang signifikan dengan menyentuh angka -52 pada Harga Telur Ayam dan -10 pada Harga Daging Ayam dan terus mengalami fluktuatif yang cenderung menurun hingga periode 70. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, untuk variabel Harga Daging Sapi sempat memiliki arah yang positif hingga menembus angka 23 pada periode dengan nilai kedua tetapi setelahnya cenderung mengalami penurunan hingga ke periode 70.

Tahapan selanjutnya peneliti menganalisis respon variabel Pertalite terhadap Variabel Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.31 Analisis IRF Harga Pertalite Terhadap Harga Komoditas Tahun 2017**

Response of X1: Period	X1	Y1	Y2	Y3
1	13.68294	0.000000	0.000000	0.000000
2	(1.25962)	(0.00000)	(0.00000)	(0.00000)
3	12.95259	1.720202	-0.095113	0.286969
4	(2.27931)	(1.93986)	(1.82685)	(1.51454)
5	12.08393	3.583507	-0.340013	0.293297
6	(2.34368)	(2.53827)	(2.06244)	(1.88129)
7	11.56063	4.266105	-0.610523	0.075195
8	(2.52604)	(3.00265)	(2.43660)	(1.89283)
9	11.25091	4.514373	-0.802263	-0.103430
10	(2.76790)	(3.21275)	(2.75425)	(1.72412)
11	10.66042	4.892361	-0.854072	-0.164758
12	(3.04939)	(3.36798)	(2.94594)	(1.70250)
13	10.82119	4.818676	-0.814633	-0.166332
14	(3.35384)	(3.45761)	(3.00810)	(1.69188)
15	10.66042	4.892361	-0.752413	-0.152030
16	(3.66904)	(3.52193)	(2.98448)	(1.65173)
17	10.52439	4.835225	-0.696207	-0.132811
18	(3.98785)	(3.57292)	(2.92826)	(1.60929)
19	10.40096	4.775463	-0.651627	-0.113445
20	(4.30855)	(3.61223)	(2.85970)	(1.57241)
21	10.28215	4.701791	-0.619733	-0.098317
22	(4.63116)	(3.64996)	(2.79085)	(1.53978)
23	10.16407	4.625216	-0.599297	-0.088577
24	(4.95489)	(3.69313)	(2.73042)	(1.51178)
25	10.04517	4.551853	-0.586998	-0.083099
26	(5.27847)	(3.74453)	(2.68066)	(1.48833)
27	9.925190	4.484115	-0.579369	-0.080429
28	(5.60051)	(3.80452)	(2.63989)	(1.46813)
29	9.804617	4.421880	-0.573906	-0.079395
30	(5.91968)	(3.87200)	(2.60561)	(1.44982)
31	9.684136	4.363972	-0.569074	-0.079111
32	(6.23483)	(3.94526)	(2.57549)	(1.43250)
33	9.564355	4.309078	-0.564056	-0.079001
34	(6.54504)	(4.02259)	(2.54767)	(1.41564)
35	9.445712	4.256100	-0.558537	-0.078773
36	(6.84963)	(4.10259)	(2.52095)	(1.39895)
37	9.328467	4.204261	-0.552514	-0.078329
38	(7.14811)	(4.18425)	(2.49466)	(1.38231)
39	9.212741	4.153103	-0.546114	-0.077676
40	(7.44015)	(4.26683)	(2.46852)	(1.36571)

Berdasarkan hasil di atas, respon yang ditunjukkan variabel Harga Pertalite terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam di awal periode tidak memberikan dampak yang signifikan

dikarenakan nilai standarisasinya ialah 0. selanjutnya pada periode kedua respon yang ditunjukkan variabel Harga Peraliteke Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Dagingu Ayam tidak terlalu signifikan khususnya terhadap variabel Harga Telur Ayam dan Daging Ayam. Khusus variabel Harga Daging Sapi sempat mengalami kenaikan ke arah positif sampai periode 20.

**Tabel 4.32 Analisis IRF Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas**

**Tahun 2017**

Period	Y1	Y2	Y3
1	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.216927	0.059803	1.410030
3	0.085097	0.122504	2.515559
4	0.322808	0.165255	3.411823
5	0.516679	0.199943	4.131032
6	0.673336	0.227430	4.701322
7	0.798670	0.248884	5.146517
8	0.897665	0.265278	5.486795
9	0.974544	0.277436	5.739242
10	1.032883	0.286055	5.918322
11	1.075711	0.291726	6.036272
12	1.105589	0.294949	6.103443
13	1.124688	0.296144	6.128584
14	1.134840	0.295869	6.119086
15	1.137595	0.293825	6.081191
16	1.134262	0.290865	6.020162
17	1.125946	0.287004	5.940435
18	1.115880	0.282422	5.845747
19	1.099477	0.277270	5.739238
20	1.079710	0.271676	5.623546
21	1.059423	0.265745	5.500882
22	1.037553	0.259568	5.373095
23	1.014490	0.253219	5.241730
24	0.990562	0.246760	5.108074
25	0.966040	0.240242	4.973193
26	0.941151	0.233708	4.837969
27	0.916084	0.227192	4.703129
28	0.890993	0.220725	4.569268
29	0.866007	0.214328	4.436869
30	0.841229	0.208021	4.306321
31	0.816743	0.201818	4.177936
32	0.792619	0.195732	4.051958
33	0.768910	0.189771	3.928577
34	0.745659	0.183943	3.807936
35	0.722898	0.178253	3.690137
36	0.700651	0.172703	3.575251
37	0.678936	0.167296	3.463324
38	0.657764	0.162033	3.354376
39	0.637143	0.156914	3.248410
40	0.617075	0.151939	3.145415
41	0.597561	0.147106	3.045366
42	0.578597	0.142413	2.948228
43	0.560178	0.137859	2.853959
44	0.542297	0.133442	2.762508
45	0.524947	0.129158	2.673823
46	0.508116	0.125005	2.587844
47	0.491796	0.120979	2.504511
48	0.475976	0.117079	2.423760
49	0.460643	0.113300	2.345527
50	0.445786	0.109639	2.269747
51	0.431393	0.106094	2.196353
52	0.417452	0.102660	2.125280
53	0.403951	0.099336	2.056462
54	0.390876	0.096118	1.989835
55	0.378218	0.093002	1.925335
56	0.365962	0.089986	1.862898
57	0.354098	0.087067	1.802463
58	0.342614	0.084241	1.743969
59	0.331498	0.081507	1.687356
60	0.320739	0.078860	1.632567
61	0.310326	0.076299	1.579546
62	0.300249	0.073820	1.528236
63	0.290497	0.071422	1.478584
64	0.281060	0.069101	1.430538
65	0.271928	0.066856	1.384047
66	0.263092	0.064683	1.339062
67	0.254541	0.062580	1.295534
68	0.246268	0.060546	1.253417
69	0.238262	0.058577	1.212667
70	0.230517	0.056673	1.173238

Berdasarkan hasil di atas, respon yang ditunjukkan variabel Harga Peralite terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam di awal periode tidak memberikan dampak yang signifikan dikarenakan nilai standarisasinya ialah 0. Selanjutnya pada periode kedua



respon yang ditunjukkan variabel Harga Peraliteke Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Daging Ayam signifikan khususnya terhadap variabel Harga Telur Ayam dan Daging Sapi. Khusus variabel Harga Daging Ayam sempat mengalami kenaikan ke arah positif sampai periode 16 dan seterusnya mengalami fluktuatif.

**Tabel 4.33 Analisis IRF Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas**

**Tahun 2017**

Response of X1:				
Period	X1	Y1	Y2	Y3
1	21.43895	0.000000	0.000000	0.000000
2	20.30901	-0.113284	-0.390349	-0.679075
3	19.25903	-0.368880	0.870287	-2.242581
4	17.63595	-1.034525	1.845207	-1.962383
5	16.16472	-0.765568	2.781421	-1.752492
6	14.77775	-1.013342	3.080808	-1.736417
7	13.65477	-1.258130	3.701312	-1.762947
8	12.68854	-1.326948	4.255028	-1.745396
9	11.82941	-1.412193	4.629796	-1.710576
10	11.07863	-1.531539	4.976061	-1.695775

Berdasarkan hasil di atas, respon yang ditunjukkan variabel Harga Peralite terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam di awal periode tidak memberikan dampak yang signifikan dikarenakan nilai standarisasinya ialah 0. selanjutnya pada periode kedua respon yang ditunjukkan variabel Harga Peralite ke Harga Daging Sapi signifikan periode 1-10 dan seterusnya mengalami kenaikan ke arah positif hingga menembus angka 5%. Artinya, *shock* yang terjadi pada variabel Peralite tidak memiliki dampak pada variabel lainnya.

#### 7. Analisis VDC (*Variance Decomposition*)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya.

**Tabel 4.34 Analisis IRF Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas****Tahun 2022**

Variance Decomposition of X1:					
Period	S.E.	X1	Y1	Y2	Y3
1	291.5726	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	373.4525	96.85099	1.407327	1.341710	0.399976
3	423.0162	91.47712	3.601601	4.596751	0.324529
4	459.4696	85.90919	6.648958	7.107464	0.334390
5	488.1368	80.69695	9.829708	9.013862	0.459479
6	511.2056	76.03338	12.92879	10.41468	0.623155
7	530.0177	71.96453	15.80030	11.42594	0.809231
8	545.4515	68.50920	18.38138	12.12125	0.988176
9	558.1411	65.64077	20.63716	12.57633	1.145747
10	568.5611	63.31058	22.56314	12.85355	1.272724

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan dalam waktu jangka panjang (periode 10), akibat shock yang terjadi pada variabel Harga Telur Ayam di awal periode sebesar 1.4 % dan terus naik hingga sebesar 22 % pada periode 10 terhadap variabel Harga Peralite. Variabel Peralite di awal periode sejumlah 100% dan terus menurun hingga 63% pada periode 10. Sedangkan pada variabel Harga Daging Ayam tidak terlalu berkontribusi hanya berada pada angka 1 % saja. Khusus variabel Harga Daging Sapi berkontribusi pada periode kedua sejumlah 1.34 % terhadap Harga Peralite dan terus membesar sejumlah 13% dan memiliki kontribusi paling banyak di banding variabel lainnya. Artinya, ketika terjadi *shock* pada variabel Harga Peralite, variabel Harga Telur Ayam yang paling mengalami dampak kenaikan harga.

**Tabel 4.35 Analisis VDC Harga Solar Terhadap Harga Komoditas Tahun 2022**

Variance Decomposition of X2:					
Period	S.E.	X2	Y1	Y2	Y3
1	199.3777	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	260.0859	97.28431	0.330352	2.344090	0.041250
3	298.4089	94.33526	1.172930	4.264640	0.227171
4	325.0889	91.39243	2.536509	5.498202	0.572863
5	344.6508	88.33973	4.379665	6.243104	1.037499
6	359.6390	85.15391	6.624060	6.661187	1.560842
7	371.6450	81.89643	9.164720	6.856713	2.082142
8	381.7017	78.66770	11.88255	6.899217	2.550530
9	390.4784	75.57255	14.65808	6.838668	2.930705
10	398.3967	72.69858	17.38379	6.712740	3.204895

Berdasarkan hasil analisis VDC di atas, akibat shock yang terjadi pada Harga Telur Ayam pada periode kedua tercatat 033 % dan terus meningkat hingga periode 10 sejumlah 17%. Variabel Harga Peralite dijelaskan dirinya sendiri di awal Periode sebesar 100% dan terus menurun hingga periode 10 sebesar 72%. Untuk variabel Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam tidak terlalu mengalami shock yang besar hanya berada di angka 2% pada periode kedua dan terus meningkat hingga angka 6% pada periode 1 pada daging Sapi. Sedangkan pada Harga Daging Ayam hanya memiliki shock 0.04% pada periode kedua dan terus meningkat hingga 3% pada periode 10.

**Tabel 4.37 Analisis VDC Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas Tahun 2018**

Variance Decomposition of X1:					
Period	S.E.	X1	Y1	Y2	Y3
1	13.68294	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	18.92202	99.14801	0.826464	0.002527	0.023000
3	22.74000	96.88776	3.055578	0.024106	0.032561
4	25.87148	94.81997	5.079719	0.074312	0.026000
5	28.58235	93.18128	6.656441	0.139668	0.022612
6	31.00140	91.83420	7.949132	0.194619	0.022045
7	33.19783	90.70940	9.038932	0.229933	0.021735
8	35.21298	89.78959	9.939205	0.250026	0.021182
9	37.07557	89.05235	10.66646	0.260797	0.020391
10	38.80748	88.46439	11.24991	0.266234	0.019466
11	40.42578	87.99266	11.71997	0.268846	0.018530
12	41.94415	87.60942	12.10277	0.270149	0.017659
13	43.37382	87.29276	12.41941	0.270949	0.016881
14	44.72412	87.02614	12.68604	0.271616	0.016200
15	46.00289	86.79760	12.91450	0.272289	0.015610
16	47.21676	86.59868	13.11323	0.272995	0.015098
17	48.37140	86.42338	13.28825	0.273715	0.014653
18	49.47167	86.26743	13.44389	0.274422	0.014262
19	50.52182	86.12768	13.58331	0.275092	0.013916
20	51.52554	86.00174	13.70894	0.275713	0.013606

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan dalam waktu jangka panjang (periode 20), akibat shock yang terjadi pada variabel Harga Telur Ayam menjelaskan pada periode Harga Peralite di awal periode sebesar 0.8 % dan sebesar 11 % pada periode 10. Variabel Peralite di awal periode sejumlah 100% dan terus menurun hingga 86% pada periode 20. Dampak yang paling besar dan terus tumbuh terjadi pada variabel Harga Telur Ayam hingga menembus angka 14% di periode 20. Sementara dua variabel lainnya tidak terlalu menerima dampak hanya berada pada angka 0-1 % saja hingga periode 20. Artinya hanya variabel Harga Ayam yang menerima dampak akibat *shock* yang terjadi saat kenaikan Harga Peralite dalam jangka panjang (20 Periode).

**Tabel 4.38 Analisis VDC Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas  
Tahun 2018**

Variance Decomposition of X1:					
Period	S.E.	X1	Y1	Y2	Y3
1	26.05189	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	35.86625	99.84151	0.003658	0.000278	0.154556
3	42.84947	99.54310	0.002957	0.001012	0.452934
4	48.34716	99.13747	0.006781	0.001963	0.853784
5	52.89412	98.65846	0.015207	0.003069	1.323266
6	56.76840	98.13380	0.027271	0.004270	1.834657
7	60.13604	97.58520	0.041941	0.005518	2.367343
8	63.10514	97.02911	0.058322	0.006778	2.905792
9	65.75055	96.47769	0.075692	0.008024	3.438594
10	68.12652	95.93966	0.093491	0.009237	3.957613

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan dalam waktu jangka panjang (periode 10), akibat shock yang terjadi pada variabel Harga Daging Ayam menjelaskan Harga Peralite di awal periode sebesar 0.14 % dan sebesar 4 % pada periode 10. Variabel Peralite di awal periode sejumlah 100% dan terus menurun hingga 96% pada periode 10 artinya variabel tidak memiliki kontribusi yang berarti saat shock terjadi pada variabel Peralite.

Tabel 4.39 Analisis VDC Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas

Tahun 2018

Variance Decomposition of X1:					
Period	S.E.	X1	Y1	Y2	Y3
1	21.43895	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	29.54168	99.92823	0.001471	0.017460	0.052840
3	35.34888	99.47589	0.011917	0.072808	0.439385
4	39.60929	99.05188	0.077707	0.275006	0.595403
5	42.91373	98.57359	0.098026	0.654374	0.674010
6	45.53573	98.08045	0.136586	1.038930	0.744037
7	47.73203	97.44584	0.193781	1.546821	0.813556
8	49.62114	96.70607	0.250818	2.166597	0.876513
9	51.26937	95.91180	0.310821	2.845001	0.932381
10	52.73772	95.05826	0.378090	3.579068	0.984578

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan dalam waktu jangka panjang (periode 10), akibat shock yang terjadi pada variabel Harga Daging Ayam menjelaskan Harga Peralite di awal periode sebesar 0.01 % dan sebesar 4 % pada periode 10. Variabel Peralite di awal periode sejumlah 100% dan terus menurun hingga 96% pada periode 10. Sedangkan pada variabel lainnya tidak terlalu berkontribusi hanya berada pada angka 0-1 % saja. Artinya selama 10 periode, hanya variabel Daging Ayam yang mengalami potensi kenaikan harga saat terjadinya *shock* dan itu tidak besar hanya berada pada angka 0.01%-4%.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Menurut Kotler dan Amstrong dalam (Pradhana et al., 2017) harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan suatu produk dan jasa atau jumlah yang ditukarkan konsumen demi mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut. Menurut Ibnu Taimiyah (Muslimin, 2020) peningkatan harga merupakan akibat ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar. Anggapan ini dibantah oleh Taimiyah dengan tegas ia menyatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. selanjutnya ia menyatakan bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi.

Selain itu, tokoh Islam terkemuka Ibnu Khaldun juga mempunyai pandangan yang sama. Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* naik turunnya sebuah permintaan terhadap suatu barang berdampak terhadap harga. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga akan naik. Namun bila jarak antar suatu kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang dapat diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga akan turun (Arianti, 2018).

Sejalan dengan pendapatnya Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun, tokoh-tokoh Islam terkemuka seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekuatan permintaan dan penawaran yang

paling mempengaruhi keseimbangan harga. Ulama Zahariyyah, sebagian ulama Malikiyah, sebagian ulama Syafiiyah, sebagian ulama Hanabilah dan imam Asy-Syaukani menyatakan walaupun kondisi apapun penetapan harga oleh pemerintah tidak dapat dibenarkan, jika dilakukan hukumnya haram karena akan menyebabkan kezaliman (Rozalinda, 2013).

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, ulama' dikalangan imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga oleh pemerintah asalkan berdasarkan pada *maqashid syari'ah* (tujuan-tujuan hukum syari'at) yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan *درء المفساد و جلب المصالح* seperti yang dilakukan Umar Bin Khattab saat terdapat masyarakat yang menaikkan harga di batas ambang kewajaran (Saleh, 2011).

Konsep *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh Syathibi merujuk pada hukum Allah diciptakan untuk kemaslahatan bagi seluruh alam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teks-teks yang mengandung kemaslahatan baik secara global ataupun secara parsial. Berikut contoh teks yang mengandung kemaslahatan secara global

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ ﴾

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam memahami ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa, redaksi ayat diatas sangat singkat, tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri dari dua puluh lima huruf, termasuk huruf penghubung yang terletak pada awalnya, ayat ini menyebut empat hal pokok (Shihab, 2005):

- 1) Rosul/utusan Allah dalam hal ini adalah Nabi Muhammad SAW.
- 2) yang mengutus dalam hal ini yaitu Allah Swt.
- 3) yang di utus kepada mereka (al-‘alamin) serta .
- 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah/indifinitif dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan menggambarkan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Sejalan dengan konsep *maqashid syari'ah* Syathibi Quraish Shihab memahami ayat tersebut bahwa Rasulullah SAW diutus kepada untu membawa rahmat dan kemaslhatan bagi seluruh alam. Dalam ayat tersebut tidak disebutkan "*Kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam*". Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak ditemukan dalam al-Qur'an seorang pun yang dijuluki dengan rahmat, kecuali Rosulullah Muhammad Saw. dan tidak juga satu mahluk yang disifati dengan sifat Allah ar-Rahim kecuali Rosululloh Saw. Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, "Kalaulah beliau bersikap tegas, atau ada tuntutan yang sepiintas terlihat atau terasa berat, itu karena untuk kemaslhatan umatnya juga. Sebenarnya hati beliau lebih dahulu teriris-iris melihat ada kesulitan atau penderitaan yang dialami manusia (Shihab, 2005).



Terhadap perbedaan pendapat di atas, peneliti melihat penetapan harga oleh pemerintah selagi sejalan dengan konsep *maqashid syari'ah* diperbolehkan dikarenakan terdapat beberapa barang-barang primer dan sekunder yang harus ditetapkan oleh pemerintah dengan tidak hanya mengacu pada permintaan dan penawaran di pasar domestik, melainkan juga pada stabilitas harga pasar dunia, kondisi geopolitik, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penetapan harga BBM, seyogyanya ditetapkan Pemerintah agar sejalan dengan prinsip-prinsip fundamental *fiqih muamalah* yaitu *al-'adalah* (keadilan), *al-musawah* (kesamaan), *antaradhin* (saling rela-merelakan), dan sebagainya.

Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya yaitu keadaan perekonomian, permintaan & penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, kebijakan dan tujuan pemerintah, dan pengawasan pemerintah (Swastha & Irawan, 2008). Tanggal 3 September 2022 Pemerintah Republik Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dari harga Rp. 7.650/liter menjadi Rp. 10.000/liter. Kemudian jenis Harga Solar dari harga Rp. 5.150/liter menjadi Rp. 6.800/liter. Kenaikan harga BBM tersebut, dapat berimplikasi secara langsung dan tidak langsung pada Harga Komoditas (Novianto, 2018). selanjutnya kenaikan harga BBM juga dapat menyebabkan naiknya Harga Komoditas karena peningkatan biaya produksi, distribusi dan penurunan konsumsi masyarakat di Indonesia dan Ethiopia 9 (Fuje, 2018) & (Oktavianti, 2019). Selain itu, BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite dan

Harga Solar merupakan BBM bersubsidi yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia tahun 2022.

Harga Komoditas merupakan barang atau produk yang dapat diperjualbelikan guna mendapatkan keuntungan (Wikipedia, 2023). Indonesia mengklasifikasikan Harga Komoditas yang paling pokok menjadi 9 jenis dan dikenal dengan istilah Sembako. Sembako adalah singkatan dari sembilan makanan pokok yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman secara umum sangat dibutuhkan masyarakat. (Yuliani et al., 2022). Sembilan makanan pokok tersebut terdiri atas Beras, Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Putih dan Bawang Merah, Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, Minyak Goreng, dan Gula Pasir (Nasional, 2022).

Berdasarkan beberapa jenis di atas dapat disimpulkan Sembako memiliki dua klasifikasi yaitu berasal dari pertanian/perkebunan dan berasal dari peternakan. Harga Komoditas/Sembako yang berasal dari pertanian/perkebunan antara lain beras, cabai rawit, cabai merah, bawang putih dan bawang merah, minyak goreng, dan gula pasir. Harga Komoditas/Sembako berasal dari peternakan yaitu Harga Daging Ayam, Harga Telur Ayam, dan Harga Daging Sapi. Selain BBM bersubsidi jenis Harga Peralite dan Harga Solar, penelitian ini menggunakan Harga Komoditas Sembako peternakan dikarenakan untuk Harga Komoditas Sembako jenis pertanian sangat bergantung pada kondisi cuaca dan iklim (Arizka, Hasan, & Rosada, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* harian dari tanggal 1 Maret 2018 hingga tanggal 1 Mei 2018 diakrenakan terdapat kenaikan BBM bersubsidi jenis Harga Pertalite pada tanggal 23 Maret 2018 sebagai komparasi dengan tahun 2022. Menariknya, pada 23 Maret 2018 merupakan kenaikan harga BBM berbsubsidi jenis Harga Pertalite yang pertama kali sejak BBM Harga Pertalite ditetapkan sebagai BBM bersubsidi yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan hal tersebut dibahas beberapa hiptoesis sebagai berikut:

**1. Pengaruh Jangka Pendek Kenaikan dan Penurunan Harga BBM Bersubsidi Jenis Harga Pertalite Terhadap Harga Sembako**

Berdasarkan hasil uji VECM data tahun 2022 dan 2018 di atas, dapat disimpulkan secara jangka pendek Harga Pertalite tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.43772 pada Harga Pertalite, 1.23892 pada Harga Telur Ayam, dan -0.95843 pada Harga Daging Sapi, dan 0.27686 pada Harga Daging Ayam. Hal tersebut dikarenakan karena Harga Komoditas Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam merupakan barang yang harus tetap dibeli dalam keadaan apapun sesuai dengan penelitian sehingga permintaan dan penawaran tetap stabil dan membuat harga tersebut tetap (Yuliani et al., 2022 ; Oktavianti, 2019).

Berbeda dengan kenaikan tahun 2022, kenaikan harga BBM jenis Harga Pertalite mempengaruhi kenaikan Harga Telur Ayam secara jangka pendek. Berdasarkan hasil uji VAR dan VECM jangka pendek data Harga Pertalite terhadap Harga Komoditas tahun 2017 dan 2019, Harga Pertalite berpengaruh terhadap Harga Pertalite dan Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel 2,002465459 dengan rincian 14.2088 pada Harga Pertalite dan 3.11474 pada Harga Telur Ayam. Akan tetapi Harga Solar tidak berpengaruh pada Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Pada data tahun 2019 dapat disimpulkan secara jangka pendek penurunan Harga Pertalite memiliki pengaruh positif pada Harga Daging Sapi dengan t-hitung 2.55448 lebih dari nilai t-tabel 2,003240719.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et., 2010 ; Cappenberg, 2017). menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-Harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar. Ditambah lagi, pada tahun tersebut merupakan kenaikan pertama kali sejak BBM jenis Harga Pertalite menjadi jenis BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Hemat peneliti, pelaku usaha dan Pemerintah belum terbiasa dalam menghadapi kenaikan harga BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia.

## **2. Pengaruh Jangka Panjang Kenaikan Harga BBM bersubsidi Jenis Harga Peralite Terhadap Harga Komoditas**

Berdasarkan hasil dari estimasi VECM jangka panjang data Peralite tahun 2022 di atas, dapat disimpulkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Ayam dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 3.50915 pada Harga Telur Ayam dan 3.92930 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2.001717484. Sejalan dengan data tahun 2022, hasil estimasi VECM data Harga Peralite jangka panjang tahun 2018 menunjukkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Sapi dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 2.4343039 pada Harga Telur Ayam dan 5.0404830 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2.001717484.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Islamia, 2022 ; Grasella, 2022 ; Muhardi, 2005 ; Latif, 2015 ; Fuje, 2018 ; Granado et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar.

Berbeda dengan kedua data di atas, hasil estimasi VECM jangka panjang tahun 2019 menunjukkan penurunan BBM jenis Harga Peralite tidak mempengaruhi kenaikan Harga Komoditas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian tidak berpengaruh karena Harga Komoditas Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam merupakan

barang yang harus tetap dibeli dalam keadaan apapun sesuai dengan penelitian sehingga permintaan dan penawaran tetap stabil dan membuat harga tersebut tetap stabil (Yuliani et al., 2022 ; Oktavianti, 2019).

Dalam hipotesis kedua, tidak dapat menggunakan data tahun 2017 dikarenakan data telah stasioner pada tingkat level dan tidak memenuhi syarat uji model VECM yang harus stasioner pada tingkat difrensiasi pertama.

### **3. Pengaruh Jangka Pendek Kenaikan Harga Solar Bersubsidi Berbersubsidi Terhadap Harga Komoditas**

Berdasarkan hasil estimasi VAR pada data tahun 2022, kenaikan Harga Solar bersubsidi berpengaruh secara jangka pendek terhadap Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel 2, 002465459 dengan rincian 2.81576 pada Harga Daging Sapi, dan 2.08447 pada Harga Daging Ayam. Akan tetapi Harga Peralite berpengaruh negatif pada Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitung sebesar -2.20011. Sejalan dengan data tahun 2022, hasil estimasi VECM jangka panjang data tahun 2018 menunjukkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Sapi dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 2.4343039 pada Harga Telur Ayam dan 5.0404830 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2.001717484.

Dengan kata lain, meningkatnya Harga Solar dapat meningkatkan Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dalam jangka pendek. Sedangkan sebaliknya terhadap variabel Telur. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian (Islamia, 2022; Grasella, 2022; Muhardi, 2005; Latif, 2015; Fuje, 2018; Granada et al., 2010 ; Cappenberg, 2017) menunjukkan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan harga-Harga Komoditas karena meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi dan penurunan daya beli masyarakat yang mengganggu permintaan dan penawaran pasar.

#### **4. Pengaruh Jangka Panjang Kenaikan Harga BBM bersubsidi Jenis Harga Solar Terhadap Harga Komoditas**

Setelah melakukan uji stasioneritas pada tingkat difrensiasi pertama dan hasilnya stasioner, peneliti melakukan uji kointegrasi. Ternyata, data Harga Solar dan variabel lainnya tidak memiliki kointegrasi. Dengan kata lain, pengujian panjang dengan menggunakan model VECM tidak dapat dilakukan untuk data *time series*.

Untuk data tahun 2018 tidak terdapat kenaikan harga BBM Harga Solar bersubsidi. Dengan demikian, jika di uji stasioner dan uji kointegrasi tidak dapat diujikan karena satu data ke data yang lain cenderung sama.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi jenis Harga Peralite dan Harga Solar terhadap Harga Komoditas Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam pada tahun 2022 dengan menggunakan data harian *time series* dari tanggal 22 Agustus 2022- 20 Oktober 2022 . Sebagai perbandingan dengan data tahun 2022 peneliti juga menggunakan data tahun 2017, 2018, dan 2019 dikarenakan terdapat kenaikan dan penurunan harga Peralite dan merupakan kenaikan BBM jenis Harga Peralite pertama kali sejak BBM Harga Peralite ditetapkan sebagai jenis BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dengan menggunakan estimasi jangka pendek VAR dan VECM dan jangka panjang VECM. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji VECM data tahun 2022 dan 2018 di atas, dapat disimpulkan secara jangka pendek Harga Peralite tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi, dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.43772 pada Harga Peralite, 1.23892 pada Harga Telur Ayam, dan -0.95843 pada Harga Daging Sapi, dan 0.27686 pada Harga Daging Ayam. Sebaliknya pada hasil uji VAR dan VECM jangka pendek data Harga Peralite



terhadap Harga Komoditas tahun 2017 dan 2019, Harga Peralite berpengaruh terhadap Harga Peralite dan Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel 2.002465459 dengan rincian 14.2088 pada Harga Peralite dan 3.11474 pada Harga Telur Ayam Akan tetapi Harga Solar tidak berpengaruh pada Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam Ayam dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Pada data tahun 2019 dapat disimpulkan secara jangka pendek penurunan Harga Peralite memiliki pengaruh positif pada Harga Daging Sapi dengan t-hitung 2.55448 lebih dari nilai t-tabel 2.003240719. Peneliti menduga pelaku usaha dan Pemerintah belum terbiasa dalam menghadapi kenaikan harga BBM yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia ketika BBM tersebut naik untuk yang pertama kalinya. Hal tersebut, memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama untuk menjaga harga agar tetap stabil. Hasilnya, pada tahun 2022 ketika ada kenaikan BBM jenis ini harga yang lain tetap stabil sebagaimana hasil uji Estimasi VECM jangka pendek tahun 2022 di atas..

2. Berdasarkan hasil dari estimasi VECM jangka panjang data Peralite tahun 2022 di atas, dapat disimpulkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging Ayam dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 3.50915 pada Harga Telur Ayam dan 3.92930 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2.001717484. Sejalan dengan data tahun 2022, hasil estimasi VECM data Harga Peralite jangka panjang tahun 2018 menunjukkan Harga Peralite memiliki pengaruh positif terhadap Harga Telur Ayam dan Harga Daging

Sapi dengan rincian nilai t-hitung pada masing-masing Variabel sebesar 2.4343039 pada Harga Telur Ayam dan 5.0404830 pada Harga Daging Sapi lebih besar dari t-tabel 2, 001717484.

3. Berbeda dengan kedua data di atas, hasil estimasi VECM jangka panjang tahun 2019 menunjukkan kenaikan BBM jenis Harga Peralite tidak mempengaruhi kenaikan Harga Komoditas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian tidak berpengaruh karena Harga Komoditas Harga Telur Ayam, Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam merupakan barang yang harus tetap dibeli dalam keadaan apapun sesuai dengan penelitian sehingga permintaan dan penawaran tetap stabil dan membuat harga tersebut tetap stabil.
4. Berdasarkan hasil estimasi VAR pada data tahun 2022, kenaikan Harga Solar bersubsidi berpengaruh secara jangka pendek terhadap olar Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dikarenakan nilai t-hitng lebih besar daripada t-tabel 2.002465459 dengan rincian 2.81576 pada Harga Daging Sapi, dan 2.08447 pada Harga Daging Ayam. Akan tetapi Harga Peralite berpengaruh negatif pada Harga Telur Ayam dikarenakan nilai t-hitung sebesar -2.20011. Dengan kata lain, meningkatnya Harga Solar dapat meningkatkan Harga Daging Sapi dan Harga Daging Ayam dalam jangka pendek. Sedangkat sebaliknya terhadap variabel Telur.

## **B. Saran**

1. Bagi Kementrian Perdagangan dan Bank Indonesia

Terdapat keterbatasan dalam mengakses data Komooditas hanya terbatas pada tahun 2018. Besar harapan peneliti, agar cakupan data dapat

diperbanyak sehingga dapat bermanfaat bagi khalayak banyak khususnya bagi akademisi, dosen, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

## 2. Bagi Pertamina

Data yang dipublikasi belum terseusun secara sistematis seperti halnya data yang ada dalam PIHPSN Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

## 3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap karya ini dapat diteruskan dalam ruang lingkup penelitian ekonomi mikro mengenai perusahaan komoditas yang lebih spesifik, perilaku dan respon petani dalam periode saat terjadinya kenaikan harga Komoditas dan masa panen, dan sebagainya agar pengimplementasian dapat segera terealisasikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- 2000, A. *Serba Serbi Tentang Bbm*. Dipetik 12 6, 2022, Dari Auto200.Co.Id:  
<https://Auto2000.Co.Id/Berita-Dan-Tips/Bbm-Adalah>
- A.A Wira Krisna Ningrat, I. W. (2016). *Pengaruh Penggunaan Bahan Bakar Pertalite Terhadap Akselerasi Dan Emisi Gas Buang Pada Sepeda Motor Berransmisi Otomatsi*. *Jurnal Mettek*, 2(1). 59-67.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/mettek/article/view/23008>.
- Ahmad Qorib, I. H. (2016). Penerapan Maslahan Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Analytica Islamica*, 5(1). 55-80.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/480>.
- Aisah, S. (2022). *Pengaruh Self Service Technology, Kualitas Pelayanan*. Malang: Magister Ekonomi Syari'ah Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Ajuena, L. H. (2019). *Maslahah Mursalah Implementasinya Pada Transaksi Ekonomi*. *Asy-Syari'iyah*, 4(2)170-192.  
<https://doi.org/10.32923/asy.v4i2.1001>.
- Akbar, U. &. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arizka, H., Hasan, I., & Rosada, I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros*. *Wiratani*, 1(2). 116-125.  
<https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/view/25>.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ba'ari, A. A. (2022). *Analisis Harga Kebutuhan Bahan Pokok Minyak Goreng Pasca Kenaikan Bahan Bakar Minyak*. 4(3). *Profita*, 2-12.  
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>.
- Cappenberg, A. D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Bahan Bakar Solar, Biosolar, Dan Pertamina Dex Terhadap Prestasi Motor Silinder Tunggal*. *Jurnal Konversi Energi Dan Manufaktur*, 4(2). 70-74.  
<https://doi.org/10.21009/JKEM.4.2.3>
- Cnbc. (2022, 09 03). *Konsumsi Bbm Pertalite 'Kesurupan', Tertinggi Dalam 5 Tahun*. Dipetik 30 03, 2023, Dari Cnbc:  
[www.Cnbc/Konsumsipertalite5tahunterakhir.Co.Id](http://www.Cnbc/Konsumsipertalite5tahunterakhir.Co.Id)
- Dahlan, M. A. (2018). *Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. Makassar: Fakultas Ekonomi Uin Alauddin.

- Ferdy Novianto, S. I. (2018). *Renewable Energy Policy Scenarios As Implementation Moderation Of Fuel Subsidy Policy In Indonesia*. *Emerald*, 20 (11). 527-553. DOI:[10.1108/FS-05-2018-0054](https://doi.org/10.1108/FS-05-2018-0054)
- Fuje, H. (2018). Transportation Cost, Fuel Subsidies, And Commodity Prices. *Cambridge Core*, 19(1). 88-97. <https://doi.org/10.1017/S1474745620000336>
- Granado, J. A., Coady, D., & Gillingham, R. (2010). The Unequal Benefits Of Fuel Subsidies. *Imf Journal*, 1-24. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2010/wp10202.pdf>.
- Grasella, A. T. (2022). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Cilimus*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). 388-392. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.630>
- Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Bandung: Cahaya Pelangi.
- Islamia, R. (2022). *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok Di Toko Sani Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ekonomi Stie Cirebon*, 2(1). 1-22. <https://oaj.stiecirebon.ac.id/index.php/jem/article/view/131>.
- Jonathan Srwono, U. N. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Pls Sem*. Yogyakarta: Cv Andei Offset.
- Katadata. (2022, 10 17). *Pertalite, Bbm Paling Banyak Dikonsumsi Masyarakat 2021*. Dipetik 12 6, 2022, Dari Databooks.Id: <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/10/17/Pertalite-Bbm-Paling-Banyak-Dikonsumsi-Masyarakat-Pada-2021>
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2010). *Sistem Mutu Perguruan Tinggi*, 147.
- Keuangan, K. (2022, 9 5). *Anggaran Subsidi Dan Kompensasi Rp502,4 Triliun, Wamenkeu: Bisa Bangun 3.000 Rumah Sakit*. Dipetik 12 6, 2022, Dari Kemenkeu Go.Id: <https://Www.Kemenkeu.Go.Id/Informasi-Publik/Publikasi/Berita-Utama/Anggaran-Subsidi-Dan-Kompensasi-Rp502,4-Triliun>
- Kompas. (2022, 10 27). *Bbm Pertalite Ron 88 Dan Peluncurannya*. Dipetik 03 30, 2023, Dari Bbm Pertalite Ron 88 Dan Peluncurannya: <https://Www.Kompas.Com/Tren/Read/2022/10/27/100000465/Bbm-Ron-88-Dan-89-Dihapus-Tahun-Depan-Apakah-Pertalite-Termasuk-?Page=All>
- Kurniasih, U., & Suseno, A. T. (2022). *Analisis Sentimen Terhadap Bantuan Subsidi Upah(Bsu) Pada Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm)*. *Jurnal Media Informatika Budidar,A*, 6(4). 2335-2340. <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v6i4.4958>.

- Latif, A. (2015). Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Bahan Pokok Di Pasar Tradisional. *Al-Buhuts*, 91-116.
- Muhardi. (2005). *Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak(Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia*. *Mimbar*, 21(4). 454-474. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v21i4.189>.
- Mulyani, S. (2017). *Pengaruh Kesehatan Bank Syari''Ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari''Ah Dengan Size Perusahaan Sebagai* . Malang: Magister Ekonomi Syar'ah Uin Maulana Malik Ibrahim .
- Muslimin, S. (2020). Konsep Pentapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar*, 2(1). 1-11. DOI: <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>.
- Mustikawati, Pribadi, A. K., & Indah, R. (2017). *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bei (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, Dan Transportasi Periode 2011-2015)*. *Profita*, 1-12.
- Najmulmunir, N. (2008). Dampak Kebijakan Harga Minyak Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Madani*, 23-32.
- Nasional, P. I. (2022). *Informas Harga Pangan Hatian*. Indonesia: Pihpsn.
- Nasional, P. I. (2022, 8 22). *Perkembangan Harga Pangan*. Dipetik 12 6, 2022, Dari Hargapangan.Id: <https://Hargapangan.Id/Tabel-Harga/Pasar-Tradisional/Daerah>
- Novianto, F., Sumartono, Noor, I., & Mindarti, L. I. (2018). Renewable Energy Policy Scenarios As Implementation Moderation Of Fuel Subsidy Policy In Indonesia. *Emerald*, 3(1). 527. DOI : [10.1108/FS-05-2018-0054](https://doi.org/10.1108/FS-05-2018-0054).
- Oktavianti, R. (2019). *Impact Of A Lower Oil Subsidy On Indonesian Macroeconomic Performance, Agricultural Sector And Poverty Incidences: A Recursive Dynamic Computable General Equilibrium Analysis*. *Imf Journal*, 12(1). 35-50. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1086380](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1086380).
- Pradhana, D., Hudayah, S., & Rahmawati. (2017). Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Citra Merek Brand Image Terhadap. *Kinerja*, 16-23.
- Pribadi, A. K. (2017). *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bei (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, Dan Transportasi Periode 2011-2015)*. *Jurnal Profita*, 2(1). 1-12. <https://eprints.uny.ac.id/46627/1/Skripsi.pdf>.
- Purwono, H. (2017). Kebijakan Pengampunan Pajak Di Indonesia : Studi Analisis Masalah Mursalah. *Jursidictie*, 193-214.

- Rakyat, D. P., & Ri, P. (2001, 11 23). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi*. Dipetik 03 31, 2023, Dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi: <https://jdih.esdm.go.id/Peraturan/Uu-22-2001.Pdf>
- Rakyat, D. P., & Ri, P. (T.Thn.). *Undnag-Undag Nomor 12 Tahun 211*.
- Roiqoh, S. (2013, 4 5). *Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*. Tesis. Yogyakarta, Diy Yogyakarta, Indonesia: Fh Uii Yogyakarta.
- Rozalinda. (2013). *Ekonomi Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Al-Azhar, 15-35.
- Saleh, M. (2011). Pasar Syari'ah Dan Keseimbangan Harga. *Media Syari'ah*, 21-35.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solaymani, S. (2019). *Social And Economic Aspects Of The Recent Fall In Global Oil Prices*. *Emerald*, 13(2). 258-276. <https://doi.org/10.1108/IJESM-06-2017-0006>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfbaeta.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2019). *Riset Manajemen Sdm*. Malang: Inteligencia Media.
- Swastha, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Model* . Yogyakarta: Liberty.
- Tiswiyanti, W., & Asrini. (2015). Reaksi Investor Atas Pengumuman Kenaikan Harga Bbm Terhadap Abnormal Return, Security Variability Dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 129-144.
- Wahyudi, R. (2009). Konsumsi Bbm Peralite 'Kesurupan', Tertinggi Dalam 5 Tahun. *Febi Uin Jakarta*, 1-100.
- Wikipedia. (2023, March Monday). *Pengertian Komoditas*. Diambil Kembali Dari Pengertian Komoditas: <https://kbbi.web.id/komoditas>



Yuliani, D., Saryono, S., Apriani, D., Maghfiroh, & Maulida. (2022). Dampak Kenaikan Harga Terhadap Sembila Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 320-326.

Zulhelmy. (2022). Analisa Permasalahan Bahan Bakar Minyak Dalam Perspektif Islam. *Journal Of Economic Well Being*, 1(2). 20-28. <https://journal.uir.ac.id/index.php/joew/article/view/10647>.

## Lampiran

### Data Peralite Solar, dan Komoditas Tahun 2022, 2017, 2018, dan 2019

Peralite	Solar	Daging Ayam	Daging Sapi	Telur Ayam
7650	5150	35300	133700	30700
7650	5150	35350	133850	30850
7650	5150	35350	133850	31000
7650	5150	35400	133850	31300
7650	5150	35300	133900	31350
7650	5150	35300	133900	31350
7650	5150	35300	133900	31350
7650	5150	35000	133900	31500
7650	5150	34950	133900	31550
7650	5150	34850	133900	31500
7650	5150	34700	133900	31350
10000	6800	34500	133800	31300
10000	6800	34500	133800	31300
10000	6800	34500	133800	31300
10000	6800	34450	133900	31050
10000	6800	34550	133850	30950
10000	6800	34550	133900	30800

10000	6800	34650	133950	30750
10000	6800	34600	133900	30750
10000	6800	34600	133900	30750
10000	6800	34600	133900	30750
10000	6800	34750	133950	30600
10000	6800	34850	133900	30500
10000	6800	35000	133950	30450
10000	6800	35050	133900	30400
10000	6800	35050	134000	30300
10000	6800	35050	134000	30300
10000	6800	35050	134000	30300
10000	6800	34950	133950	30050
10000	6800	34900	133850	31050
10000	6800	34700	133900	29850
10000	6800	34650	133950	29700
10000	6800	34600	133750	29600
10000	6800	34600	133750	29600
10000	6800	34600	133750	29600
10000	6800	34650	133850	29150
10000	6800	34700	133750	28950
10000	6800	34550	133750	28800
10000	6800	34400	133750	28650
10000	6800	34350	133800	28500
10000	6800	34350	133800	28500
10000	6800	34350	133800	28500
10000	6800	34350	133800	28500
10000	6800	34150	133700	28250
10000	6800	34000	133700	28100
10000	6800	33950	133650	28050
10000	6800	33950	133650	28000
10000	6800	34050	133750	28000
10000	6800	34050	133750	28000
10000	6800	34050	133750	28000
10000	6800	33800	133600	28250
10000	6800	33850	133700	28300
10000	6800	33900	133650	28250
10000	6800	33900	133600	28250
10000	6800	34000	133700	28250
10000	6800	34000	133700	28250
10000	6800	34000	133700	28250
10000	6800	33900	133600	28400
10000	6800	33800	133550	28450
10000	6800	33700	133600	28400
10000	6800	33700	133600	28400

10000	6800	33700	133600	28350
-------	------	-------	--------	-------

Daging Ayam	Daging Sapi	Tekur Ayam
49.00	125.00	19.75
49.00	125.00	19.75
28.65	124.30	19.60
28.65	124.30	19.60
28.65	124.30	19.60
33.95	118.70	20.25
28.15	117.10	19.50
28.30	115.35	18.90
29.95	119.70	19.95
29.40	117.95	19.55
29.15	116.85	19.40
28.90	116.55	19.45
28.15	115.10	19.15
28.90	116.55	19.45
28.15	115.10	19.15
28.90	115.85	19.40
29.45	116.10	19.50
29.40	116.40	19.55
32.80	117.55	17.85
32.80	117.55	17.85
32.80	117.55	17.85
29.05	115.80	19.35
27.90	113.60	18.90
29.25	114.90	19.30
29.20	115.75	19.25
29.45	115.85	19.40
30.50	115.05	18.40
29.35	115.00	20.00
29.20	116.10	20.10
29.20	116.10	19.90
29.35	114.65	19.95
29.35	114.65	19.95
29.35	114.65	19.95
31.00	115.05	19.80
29.10	116.35	19.90
29.55	117.00	20.20
29.25	116.35	19.90
29.75	116.80	20.15
29.75	116.80	20.15

29.75	116.80	20.15
29.75	116.50	20.30
29.90	116.50	20.55
29.95	116.55	20.70
31.75	115.05	21.80
30.30	116.50	21.00
30.30	116.50	21.00
30.30	116.50	21.00
30.65	116.25	21.15
30.65	116.25	21.15
30.65	116.25	21.15
30.65	116.25	21.15

Daging Ayam	Daging Sapi	Telur Ayam
31,001	114,090	23,029
31,056	114,190	23,025
30,950	114,201	23,003
31,032	114,185	22,946
31,088	114,185	22,891
31,241	114,188	22,844
31,337	114,204	22,797
31,615	114,301	22,722
31,766	114,304	22,626
31,774	114,312	22,596
31,862	114,218	22,596
31,748	114,384	22,420
31,974	113,974	22,497
31,928	114,141	22,485
31,943	114,299	22,451
32,071	114,015	22,454
32,121	114,216	22,412
32,312	114,319	22,437
32,312	114,319	22,393
32,508	114,048	22,405
32,447	114,100	22,338
29,025	115,400	21,425
32,525	114,363	22,607
32,575	114,321	22,451
32,705	114,436	22,459
32,596	114,378	22,391
32,606	114,341	22,347
32,897	114,255	22,748
32,862	114,403	22,821

32,741	114,410	22,925
32,788	114,407	23,012
33,127	114,479	23,206
33,229	114,378	23,201
33,300	114,379	23,360
33,434	114,410	23,465
33,506	114,381	23,532
33,489	114,515	23,522
33,954	114,382	23,629
34,044	114,369	23,676
34,000	114,366	23,688
34,044	114,404	23,716
34,000	114,406	23,710
34,212	114,518	23,837
36,625.00	108,125.00	31,825

Daging Ayam	Daging Sapi	Telur Ayam
32,350	116,050	23,400
32,350	115,900	23,350
32,300	115,850	23,350
32,300	115,850	23,350
32,300	115,850	23,350
32,100	116,000	23,350
32,100	116,050	23,200
31,950	115,900	23,250
31,950	116,000	23,250
31,950	116,000	23,200
41,750	119,400	26,300
38,200	115,950	26,050
37,800	115,900	25,900
37,550	115,900	25,800
37,550	115,900	25,800
37,550	115,900	25,800
36,750	115,950	25,650
36,350	115,800	25,550
36,000	115,750	25,500
35,750	115,750	25,450
35,450	115,600	25,450
35,450	115,600	25,450
35,450	115,600	25,450
34,700	115,750	25,250
34,500	115,750	25,100
34,450	115,750	25,050

34,350	115,750	24,950
34,250	115,700	24,850
34,250	115,700	24,850
34,250	115,700	24,850
33,800	115,750	24,700
33,750	115,750	24,650
33,550	115,800	24,550
33,400	115,800	24,450
33,200	115,800	24,400
33,200	115,800	24,400
33,200	115,800	24,400
32,700	115,850	24,300
32,550	115,850	24,200
32,450	115,850	24,250
32,250	115,850	24,100
32,300	115,900	24,100
32,300	115,900	24,100
32,300	115,900	24,100
32,300	116,000	24,250
33,650	116,900	22,450
32,400	115,900	24,000
32,600	115,900	23,950
32,750	115,950	23,900
32,750	115,950	23,900
32,750	115,950	23,900
32,750	115,900	23,800
32,650	115,850	23,700
32,750	115,900	23,650
32,650	115,900	23,600
32,600	115,900	23,550
32,600	115,900	23,550
32,600	115,900	23,550
32,500	116,150	23,450
32,450	116,100	23,400
32,350	116,050	23,400
32,350	115,900	23,350
32,300	115,850	23,350
32,300	115,850	23,350
32,300	115,850	23,350
32,100	116,000	23,350
32,100	116,050	23,250
31,950	115,900	23,200
31,950	116,000	23,250
31,950	116,000	23,250

31,950	116,000	23,250
31,850	116,050	23,200

## Hasil Uji Root Test Pada First Difference Data 2022

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.615773	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(X1,2)  
Method: Least Squares  
Date: 03/10/23 Time: 20:34  
Sample (adjusted): 8/24/2022 10/20/2022  
Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.017544	0.133610	-7.615773	0.0000
C	41.22807	41.22807	1.000000	0.3216
R-squared	0.508772	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.500000	S.D. dependent var		440.1953
S.E. of regression	311.2651	Akaike info criterion		14.35304
Sum squared resid	5425614.	Schwarz criterion		14.42409
Log likelihood	-414.2382	Hannan-Quinn criter.		14.38072
F-statistic	58.00000	Durbin-Watson stat		2.000627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.615773	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(X2,2)  
Method: Least Squares  
Date: 03/10/23 Time: 20:35  
Sample (adjusted): 8/24/2022 10/20/2022  
Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-1.017544	0.133610	-7.615773	0.0000
C	28.94737	28.94737	1.000000	0.3216
R-squared	0.508772	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.500000	S.D. dependent var		309.0733
S.E. of regression	218.5478	Akaike info criterion		13.64576
Sum squared resid	2674737.	Schwarz criterion		13.71681
Log likelihood	-393.7271	Hannan-Quinn criter.		13.67344
F-statistic	58.00000	Durbin-Watson stat		2.000627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.13221	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y1,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/23 Time: 20:36  
 Sample (adjusted): 8/24/2022 10/20/2022  
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y1(-1))	-1.288544	0.127173	-10.13221	0.0000
C	-53.43489	30.62051	-1.745069	0.0865
R-squared	0.647048	Mean dependent var		-3.448276
Adjusted R-squared	0.640745	S.D. dependent var		383.9844
S.E. of regression	230.1522	Akaike info criterion		13.74923
Sum squared resid	2966322.	Schwarz criterion		13.82028
Log likelihood	-396.7278	Hannan-Quinn criter.		13.77691
F-statistic	102.6616	Durbin-Watson stat		1.989369
Prob(F-statistic)	0.000000			

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.09180	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y2,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/23 Time: 20:37  
 Sample (adjusted): 8/24/2022 10/20/2022  
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y2(-1))	-1.245228	0.123390	-10.09180	0.0000
C	-4.944556	7.895835	-0.626223	0.5337
R-squared	0.645220	Mean dependent var		-1.724138
Adjusted R-squared	0.638885	S.D. dependent var		99.98487
S.E. of regression	60.08376	Akaike info criterion		11.06323
Sum squared resid	202163.2	Schwarz criterion		11.13428
Log likelihood	-318.8337	Hannan-Quinn criter.		11.09091
F-statistic	101.8444	Durbin-Watson stat		2.116651
Prob(F-statistic)	0.000000			



Null Hypothesis: D(Y3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.579252	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y3,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/23 Time: 20:38  
 Sample (adjusted): 8/24/2022 10/20/2022  
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y3(-1))	-0.713896	0.127956	-5.579252	0.0000
C	-21.04905	12.40348	-1.697028	0.0952
R-squared	0.357268	Mean dependent var		-2.586207
Adjusted R-squared	0.345790	S.D. dependent var		112.5550
S.E. of regression	91.03813	Akaike info criterion		11.89431
Sum squared resid	464124.7	Schwarz criterion		11.96536
Log likelihood	-342.9349	Hannan-Quinn criter.		11.92198
F-statistic	31.12805	Durbin-Watson stat		2.057840
Prob(F-statistic)	0.000001			

## Unit Root Test Pada Level Tahun 2017

Null Hypothesis: X1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.522674	0.8789
Test critical values:		
1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

Null Hypothesis: Y1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.177982	0.2163
Test critical values:		
1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y2 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-3.454435	0.0128
Test critical values: 1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-7.921371	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Unit Root Test First Difference Tahun 2017

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-7.681146	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-9.528106	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-5.378213</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-7.921371</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Uni Root Test Pada Level 2018

Null Hypothesis: X1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-1.292533</b>	<b>0.6278</b>
Test critical values: 1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-7.171785</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y2 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-7.825428</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y3 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-1.036187	0.7350
Test critical values: 1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Uni Root Test First Difference 2018

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-7.745967	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-8.750107	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-5.378213	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-7.921371</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Urt 2019 padalevel

Null Hypothesis: X1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-2.130242</b>	<b>0.2339</b>
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-1.821406</b>	<b>0.3667</b>
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y2 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-6.856850</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: Y3 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-1.932099</b>	<b>0.3156</b>
Test critical values: 1% level	-3.552666	
5% level	-2.914517	
10% level	-2.595033	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## URT Pada First Difference 2019

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-7.549834</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-9.564246</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-12.59695</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(Y3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>	<b>-10.08487</b>	<b>0.0000</b>
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.